

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *REINFORCEMENT* UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS X MAN 3 MEDAN
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

M FIKRI ARIF SYAHPUTRA
NPM. 2102080004



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis Tanggal 07 Agustus 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Mahasiswa : M Fikri Arif Syahputra
NPM : 2102080004
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

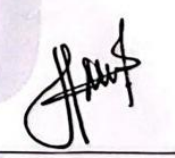
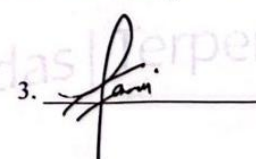
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd
2. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, M.Psi
3. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : M. FIKRI ARIF SYAHPUTRA
NPM : 2002080004
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik
Reinforcement untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X
MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

sudah layak disidangkan.

Medan, Juli 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

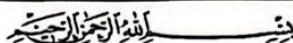
Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M. Fikri Arif Syahputra
NPM : 2102080004
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
2 Mei 2025	Bimbingan penyusunan RPL Pembuatan Angket		
14 Mei 2025	Perbaiki RPL dan Angket		
19 Mei 2025	Pembahasan Indikator Angket		
2 Juni 2025	Perbaiki narasi pada uji hipotesis		
16 Juni 2025	Perbaiki nilai Interval		
23 Juni 2025	Pembahasan narasi pada deskriptif hasil penelitian Bab IV		
3 Juli 2025	Disetujui untuk sidang Skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, Juli 2025
Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : M. FIKRI ARIF SYAHPUTRA
NPM : 2002080004
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik
Reinforcement untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X
MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2024/2025”. adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Juli 2025
Hormat Saya
Yang membuat pernyataan,



M. FIKRI ARIF SYAHPUTRA

ABSTRAK

M FIKRI ARIF SYAHPUTRA. NPM.2102080004 : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Reinforcement* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Man 3 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas X MAN 3 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas X – 6 MAN 3 Medan, peneliti menggunakan 10 siswa untuk kelompok kontrol dan 10 siswa pada kelompok eksperimen sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kepada siswa untuk mengetahui minat belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada minat belajar siswa setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok, maka dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Reinforcement* efektif dalam meningkatkan minat belajar pada siswa. Hasil uji analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan Probabilitas *Asymp.Sig.(2 tailed)* siswa pada kelompok eksperimen sebesar 0,005 probabilitas dibawah *alpha* 0,05 dimana ($0,005 < 0,05$) dan uji analisis *Kolmogorov Smirnov Two Independent Samples* diperoleh nilai *Asymp Sig* kurang dari *alpha* ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Reinforcement* efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X MAN 3 Medan.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik *Reinforcement*, Minat belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmarullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Man 3 Medan Tahun Ajaran 2024/2025”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam menyusun skripsi penelitian ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penelitian efektivitas ini dapat diselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitiannya khususnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibunda **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibunda **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, SS., M.Hum**, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum**, selaku Wakil Dekan II Bidang Alumni dan Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Bapak **M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd**, selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan proposal penelitian ini.
5. Ibu **Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Pd**, selaku Sekretaris program studi bimbingan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah sumatera utara.
6. Bapak dan Ibu seluruh **Dosen dan Staf Pegawai Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ayahanda tercinta **Dasril M S.Pd** dan Ibunda tercinta **Dra. Siti Nuriawati** selaku orang tua yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan besar berupa moril dan materi yang tak terhingga.
8. Kepada **Wanita pemilik NPM 2102030004**, yang selalu setia menemani dan membantu penulis dalam mengerjakan skripsi penulis hingga selesai. Tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah anda berikan kepada penulis, penulis mungkin tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Terimakasih penulis ucapkan kepada rekan-rekan **Mahasiswa/I kelas A Pagi Bimbingan dan Konseling** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2021 yang telah banyak memberikan masukan serta dorongan kepada penulis sehingga skripsi penelitian ini selesai.
10. Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti mengenai pendidikan, baik sebagai referensi maupun hal lain dalam penelitian ini.

Wassalamualikum Warahmatullahi Wabarakatu

Medan, 2025
Penulis

M Fikri Arif Syahputra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Kerangka Teoretis	15
2.1.1 Bimbingan dan Konseling	15
2.1.2 Bimbingan Kelompok.....	23
2.1.3 Teknik <i>Reinforcement</i>	34
2.1.4 Minat Belajar	40
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	46
2.3 Kerangka Konseptual	48
2.4 Hipotesis.....	50

BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1 Pendekatan Penelitian	52
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	53
3.2.2 Waktu Penelitian	53
3.3 Populasi dan Sampel	54
3.3.1 Populasi.....	54
3.3.2 Sampel	55
3.4 Variabel dan Definisi Operasional	55
3.4.1 Variabel	55
3.4.2 Definisi Operasional	56
3.5 Instrumen Penelitian.....	60
3.5.1 Observasi	60
3.5.2 Angket.....	60
3.5.4 Uji Coba Instrumen.....	65
3.6 Teknik Analisis Data	69
3.6.1 Deskripsi Data.....	70
3.6.2 Pengujian Hipotesis	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	73
4.2 Kecenderungan Variabel Penelitian	74
4.3 Pengujian Hipotesis.....	78
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	83
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90

5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian	54
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian	55
Tabel 3. 3 Desain Penelitian	58
Tabel 3. 4 Tabel Pengukuran Skala Likert	61
Tabel 3. 5 Tabel Kisi-Kisi Indikator Kuesioner	61
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas	67
Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas	69
Tabel 3. 8 Kategori Minat Belajar	70
Tabel 4. 1 Skor Pretest dan Posttest pada Kelompok Kontrol	74
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Kelompok Kontrol (Pretest dan Posttest)	74
Tabel 4. 3 Skor Pretest dan Posttest pada Kelompok Eksperimen	75
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Kelompok Eksperimen (Pretest dan Posttest)	76
Tabel 4. 5 Skor Pretest Masing-Masing Minat Belajar Siswa pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	77
Tabel 4. 6 Skor Posttest Masing-Masing Minat Belajar Siswa pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	77
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Output Perbedaan Minat Belajar Siswa pada Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol	79
Tabel 4. 8 Arah Perbedaan Pretest dan Posttest Minat Belajar Siswa	80
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Output Perbedaan Minat Belajar pada Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen	81
Tabel 4. 10 Arah Perbedaan Pretest dan Posttest Minat Belajar Ranks	82
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Kolmogorov Smirnov 2 Independen Samples Minat Belajar Siswa pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	50
Gambar 3. 1 Waktu Penelitian.....	54
Gambar 3. 2 Variabel Penelitian.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).....	99
Lampiran 2 Angket Penelitian.....	110
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Minat Belajar.....	112
Lampiran 4 Dokumentasi.....	114
Lampiran 5 Form K-1	118
Lampiran 6 Form K-2	119
Lampiran 7 Form K-3	120
Lampiran 8 Berita Acara Bimbingan Proposal	121
Lampiran 9 Surat Permohonan.....	122
Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi	123
Lampiran 11 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	124
Lampiran 12 Surat Keterangan	125
Lampiran 13 Surat Permohonan Izin Riset	126
Lampiran 14 Surat Balasan Sekolah	127
Lampiran 15 Surat Pernyataan	128
Lampiran 16 Daftar Riwayat hidup.....	129
Lampiran 17 Hasil Turnitin.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam meningkatkan suatu individu dan bangsa yang diharapkan dapat memenuhi cita-cita yang diinginkan oleh setiap siswa. Dengan adanya pendidikan manusia dapat menjalani kehidupannya sehari-hari tanpa kebingungan yang berarti karena memiliki ilmu pengetahuan, kemampuan dan dapat memenuhi setiap kebutuhan sumber daya yang tinggi. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk memberikan bantuan dalam mengenali minat bakat dan potensi yang berada dalam diri siswa. Dengan pendidikan siswa dapat mengembangkan kualitas diri menjadi pribadi yang seutuhnya.

Pendidikan diberikan kepada semua individu yang ada. Dimana individu tersebut berwenang untuk memilikinya, sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 yang berbunyi sebagai berikut “pendidikan berhak diperoleh setiap warga negara”. Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 1 menjelaskan tentang tujuan dari pendidikan nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar. Dalam belajar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Suprijono (2021) Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Khasanah (2022) Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut akan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli bahwa belajar merupakan suatu dinamika yang dilak

ukan oleh suatu individu untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kearah yang lebih baik. Tentunya dalam keberhasilan belajar perlu adanya pengaruh yang signifikan seperti minat belajar. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi, mereka akan lebih mudah berkonsentrasi, lebih tekun dalam belajar, dan lebih termotivasi untuk mencapai hasil akademik yang lebih baik.

Menurut Djaali (2021) Minat adalah ketertarikan terhadap sesuatu. Menurut Saleh Abdul Rahman (2020) Minat merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak terhadap orang, maupun situasi yang menjadi objek yang disertai dengan perasaan senang dan gembira. Menurut Prasetyo (2020) Minat adalah cenderung menetap pada suatu subyek dengan perasaan tertarik dan merasa senang saat berada dalam bidang tersebut. Maka dapat disimpulkan minat adalah suatu penekanan perhatian yang tidak direncanakan atas dasar kemauan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat sangat berperan dalam kehidupan siswa dan memiliki pengaruh terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berkeinginan terhadap kegiatan belajar akan mengusahakan jauh lebih keras dibandingkan siswa yang tidak berminat dan berkeinginan dalam belajar.

Minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal mencakup motivasi, kecerdasan emosional, dan kondisi kesehatan fisik. Menurut Masfuah dkk. (2020), motivasi memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta berusaha mencapai target akademiknya. Siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi cenderung lebih bersemangat dalam belajar dan lebih tekun dalam menghadapi berbagai tantangan. Motivasi ini dapat bersumber dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik), seperti rasa ingin tahu dan kepuasan dalam memahami materi, ataupun dari lingkungan luar (motivasi ekstrinsik), seperti penghargaan, dorongan dari orang lain, atau tuntutan sosial. Selain itu, kecerdasan emosional juga berperan dalam meningkatkan minat belajar. Handayani (2020) mengemukakan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang baik lebih mampu mengelola stres, kecemasan, dan frustrasi yang berpotensi menghambat minat mereka terhadap pembelajaran. Kemampuan dalam mengendalikan emosi serta memahami perasaan diri sendiri dan orang lain dapat membantu siswa tetap fokus dan bertahan menghadapi berbagai tantangan akademik. Di samping itu, kesehatan fisik juga turut memengaruhi minat belajar. Menurut Ananda (2023), kondisi fisik yang sehat mendukung daya konsentrasi dan ketahanan dalam belajar. Siswa yang mengalami kelelahan atau kurang istirahat biasanya memiliki minat belajar yang lebih rendah karena kekurangan energi untuk mengikuti pembelajaran secara optimal.

Selain faktor internal, minat belajar juga dipengaruhi oleh aspek eksternal, seperti dukungan dari keluarga dan interaksi sosial dengan teman sebaya. Nurdin

(2021) menyatakan bahwa keluarga yang memberikan dukungan dalam bentuk komunikasi yang baik serta motivasi yang konsisten memiliki peran besar dalam meningkatkan minat belajar anak. Orang tua yang aktif mendampingi proses belajar anak dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dapat membantu meningkatkan minat mereka terhadap pendidikan. Selain dukungan keluarga, interaksi dengan teman sebaya juga berpengaruh terhadap minat belajar. Fitria (2022) menyebutkan bahwa hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih semangat dalam belajar, karena adanya pengaruh dan dukungan dari lingkungan sosial. Siswa yang berada dalam lingkungan dengan teman-teman yang memiliki semangat belajar tinggi cenderung lebih terdorong untuk mengikuti ritme belajar yang sama. Sebaliknya, jika siswa bergaul dengan teman yang kurang memiliki motivasi belajar, maka minatnya terhadap pembelajaran juga bisa menurun.

Berdasarkan berbagai faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh unsur internal, seperti motivasi, kecerdasan emosional, dan kondisi kesehatan, serta faktor eksternal, seperti peran keluarga dan lingkungan sosial. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini sangat penting bagi guru dan orang tua agar dapat menciptakan kondisi yang lebih mendukung bagi siswa. Dengan meningkatnya minat belajar, siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap hasil akademik mereka.

Pada Sebuah penelitian berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Teknik *Homeroom* terhadap Minat Belajar Siswa SMP Negeri 16 Kota Jambi” menunjukkan bahwa teknik ini memiliki pengaruh positif dan signifikan

dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu pada penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 34 Bandar Lampung” menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan kelompok berhasil mengembangkan minat belajar siswa melalui tahapan yang jelas dalam diskusi kelompok.

Minat sangat berperan dalam perubahan hasil belajar karena jika bahan pelajaran yang sedang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan bersungguh-sungguh sebab tidak menarik baginya. Siswa tidak akan mendapatkan kepuasan dari Pelajaran, menjadikan siswa akan malas belajar. Bahan pelajaran harus dapat memikat minat siswa, lebih mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan kinerja belajar. Dalam menjalani setiap pembelajaran kadang kala siswa sering mendapati masalah, salah satu masalah yang dihadapi yaitu tentang kurangnya minat belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN 3 Medan ditemukan bahwa minat belajar siswa kelas X masih rendah. Dilihat dari keterangan dari guru BK yang dihimpun dari hasil observasi dan wawancara, menunjukan bahwa siswa menunjukkan sikap kurang minat dalam belajar ketika proses pembelajaran dimulai, hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang berbicara sendiri dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung sehingga mengganggu siswa lain yang ingin memperhatikan. Selain itu terkadang siswa sibuk sendiri dengan bermain HP disaat jam pelajaran berlangsung dan juga sering minta izin dengan guru mata Pelajaran untuk keluar kelas, tidak bersemangat di

kelas hingga malas bertanya yang mengakibatkan siswa lain terganggu dan siswa tersebut tidak dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru mata Pelajaran. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. apabila terus dibiarkan maka minat belajar siswa tidak meningkat. Sedangkan di Indonesia perkembangan teknologi dan informasi sudah sangat berkembang dengan pesat dari itu sekarang dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, Dalam hal ini guru BK juga berperan dalam membantu melatih siswa dalam meningkatkan minat belajar agar mereka dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Untuk menyikapi permasalahan tersebut guru BK dapat melaksanakan bimbingan kelompok. Dimana layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dari beberapa jenis layanan bimbingan konseling, yang mana kegiatan bimbingan kelompok merupakan layanan yang cukup efektif dalam membantu siswa untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi siswa, termasuk dalam meningkatkan dan menumbuhkan minat belajar.

Menurut Hartanti (2022) Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Senada dengan itu, Malm (2020) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar,

anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa pengertian layanan bimbingan kelompok di atas, dapat ditarik kesimpulannya bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor kepada konseli untuk memberikan informasi-informasi terkait dengan permasalahan yang sedang konseli hadapi. Selanjutnya melalui informasi yang diberikan, konseli dapat memecahkan masalah dirinya sendiri untuk menciptakan suatu pemahaman diri yang lebih baik sehingga dapat membantu suatu individu dalam mencapai perkembangan yang optimal.

Manfaat layanan bimbingan kelompok adalah memiliki kelebihan dalam pendekatan dengan banyak siswa, memberikan informasi untuk siswa, siswa menjadi lebih menyadari tantangan yang akan dihadapi dirinya, siswa dapat lebih memahami dirinya setelah mengetahui bahwa teman-temannya sering juga menghadapi persoalan dan kesulitan yang memiliki kemungkinan persoalan yang sama, lebih berani dalam mengemukakan pendapat bila berada dalam situasi kelompok, dan lebih bersedia menerima pandangan dari orang lain.

bimbingan kelompok memiliki peran signifikan dalam mengatasi berbagai permasalahan siswa, seperti rendahnya kepercayaan diri, kurangnya kedisiplinan belajar, dan keterampilan berpikir kritis yang belum optimal serta kurangnya minat belajar pada siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan konselor untuk

merancang program bimbingan kelompok yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa.

Sebagai kesimpulan, bimbingan kelompok terbukti menjadi strategi yang ampuh bagi guru BK dalam mengatasi masalah terkait minat dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan konselor untuk menyusun program bimbingan kelompok yang terstruktur dengan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa, agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Namun, efektivitas layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti teknik yang digunakan. Dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya adalah teknik *reinforcement* (penguatan).

Teknik *reinforcement* (penguatan) merupakan teknik yang digunakan dengan meneruskan dorongan secara langsung setelah perilaku yang diharapkan muncul. *Reinforcement* positif yaitu kejadian atau segala sesuatu yang dapat membuat tingkah laku yang diinginkan berpeluang diulang karena bersifat disenangi (Mulawarman, 2020). Tujuan dari *reinforcement* adalah individu yang dapat tersadar untuk merubah perilakunya, dapat mengurangi tindakan lanjutan perilaku yang tidak diharapkan, dan dapat memperkuat suatu bentuk tindakan yang dapat menciptakan pengakhiran perilaku yang tidak diinginkan. Menurut Nengah (dalam Krisnawardhani, 2020) tujuan dari *reinforcement* positif yang dikemukakannya, yaitu: meningkatkan motivasi, merangsang berpikir yang baik, menimbulkan perhatian, menumbuhkan kemampuan berinisiatif, mengendalikan dan merubah sifat *negative*.

Menurut (Eriford, 2020) dalam menerapkan *reinforcement* positif memiliki poin esensial yang harus dipahami yaitu, (a) perilaku target harus dibingkai dengan cara yang menunjukkan bahwa suatu perilaku yang diinginkan akan ditingkatkan. (b) Berkaitan dengan *reinforcement* positif adalah *reward* hanya diberikan setelah perilaku. Jika klien mendapatkan reward sebelum memperlihatkan tingkah laku yang diharuskan pada tingkat yang disepakati, maka *contingency* yang mengaitkan perilaku dan *reward* tidak akan terjadi. Namun pastikan tidak menunggu lama setelah perilaku yang diharapkan muncul untuk memberikan *reward*, karena penundaan yang terlalu lama dapat mengakibatkan lemahnya keterkaitan antara keduanya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuktikan bahwa menggunakan teknik *reinforcement* merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini disebabkan karena dalam teknik *reinforcement* adalah sarana yang diberikan oleh guru BK bagi siswa yang mengalami kesulitan memecahkan masalah yang dihadapi. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian (Oktava dkk, 2020), dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batealit”. Pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, Terdapat perbedaan terhadap motivasi belajar pada kelompok kontrol yang tidak diberikan teknik *reinforcement* dan kelompok eksperimen yang diberikan teknik *reinforcement*.

Selanjutnya adalah penelitian dari (Masrukhin dkk, 2023) yang berjudul “efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement*

dalam meningkatkan disiplin siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama sultan agung kasiyan timur puger tahun pelajaran 2022/2023. Pada saat wawancara, didapatkan hasil bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *poisitive reinforcement* ini bisa efektif, diterapkan untuk siswa dan juga senantiasa meningkatkan disiplin siswayang baik dalam belajar dan kesehariannya, Sehingga siswa mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana kelompok teknik *positive reinforcement* dalam meningkatkan disiplin siswa di SMP Sultan Agung Kasiyan Timur.

Kemudian terdapat juga penelitian lain yang mendukung dari Saputra (2020) dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Reinforcement* Positif Dan *Self Management* Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar” (penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Magelang). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik *reinforcement* positif dan *self management* dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hasil tersebut dapat dibuktikan dari adanya perbedaan peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok eksperimen 1 dan 2 setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* positif dan *self management*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian bimbingan konseling dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Adapun judul skripsi yang peneliti ambil yaitu “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* Untuk

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat dilihat beberapa masalah, sebagai berikut :

1. Siswa cenderung tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelas, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, atau berdiskusi.
2. Siswa cenderung tidak menunjukkan keinginan untuk belajar lebih lanjut, baik di dalam maupun di luar kelas.
3. Siswa cenderung tidak menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah tepat waktu dan dengan kualitas yang baik.

1.3 Batasan Masalah

Dari banyaknya permasalahan yang muncul, penulis harus melakukan pembatasan permasalahan supaya agar lebih jelas, maka penulis memberikan batasan masalah yaitu “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan skor dalam meningkatkan minat belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *reinforcement*?
2. Apakah terdapat perbedaan skor dalam meningkatkan minat belajar siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok?
3. Apakah terdapat perbedaan skor dalam meningkatkan minat belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *reinforcement* dan layanan bimbingan kelompok?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan perbedaan skor dalam meningkatkan minat dalam belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *reinforcement*.
2. Mendeskripsikan perbedaan skor dalam meningkatkan minat belajar siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.
3. Mendeskripsikan perbedaan skor dalam meningkatkan minat dalam belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan

kelompok menggunakan teknik *reinforcement* dan layanan bimbingan kelompok.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dicapai dalam melakukan penelitian ini, di antaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diberikan sebagai bantuan pengetahuan khususnya dalam layanan bimbingan kelompok teknik *reinforcement* dan minat belajar siswa. Menambah wawasan peneliti mengenai layanan bimbingan kelompok teknik *reinforcement* dan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru BK, Sebagai bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling yang ada di MAN 3 Medan dalam pengembangan layanan bimbingan kelompok teknik *reinforcement*.
- b. Bagi sekolah, Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengoptimalkan program bimbingan dan konseling sebagai bentuk upaya pencapaian kualitas Pendidikan.
- c. Bagi siswa, Penelitian ini diharapkan sebagai bahan bagi siswa agar dapat mengetahui layanan bimbingan kelompok teknik *reinforcement* dan minat belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

- e. Bagi sosial, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada khalayak mengenai bimbingan kelompok dengan Teknik *reinforcement* dapat meningkatkan minat belajar, sehingga dapat dikembangkan lagi melalui berbagai permasalahan yang ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoretis

2.1.1 Bimbingan dan Konseling

2.1.1.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Menurut Lesmono (2024) Bimbingan adalah proses interaksi antara seorang pembimbing dan individu yang dibimbing untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, bimbingan merupakan upaya membantu individu dalam mengembangkan potensi diri, memecahkan masalah, dan mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.

Menurut Priyono (2020) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami diri sendiri, menerima diri, mengarahkan diri, dan merealisasikan diri sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan oleh seorang ahli (pembimbing) kepada individu atau kelompok, dengan tujuan membantu mereka memahami diri sendiri, mengarahkan diri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga dapat mencapai kemandirian dan perkembangan optimal sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

2. Pengertian Konseling

Menurut Tuasikal (2020) Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara dan teknik-teknik perubahan tingkah laku lainnya oleh seorang ahli (konselor) kepada individu atau individu-individu yang sedang mengalami masalah (konseli), yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan profesional yang dilakukan melalui interaksi tatap muka antara konselor dan klien, dengan tujuan membantu klien memahami diri sendiri, mengatasi permasalahan yang dihadapi, dan mencapai kesejahteraan hidup yang optimal.

2.1.1.2 Fungsi Bimbingan dan Konseling

Menurut Permana (2020) terdapat beberapa fungsi dari layanan bimbingan dan konseling diantaranya :

1. Fungsi pemahaman, pemahaman yang tepat dengan perkembangan siswa mencakup: (a) pemahaman siswa mengenai diri, orang tua, serta guru BK nya, (b) pemahaman siswa lingkungan sekitar termasuk lingkungan rumah dan sekolah, (c) pemahaman lingkungan yang meluas, mencakup informasi pendidikan, kedudukan/pekerjaan, serta budaya.
2. Fungsi pencegahan, mampu mencegah atau mengurangi kemungkinan timbulnya masalah yang bisa menghalangi perkembangan siswa, serta potensial menyebabkan kesulitan atau kerugian di prosedur perkembangannya.

3. Fungsi pengentasan, mempunyai strategi dalam memecahkan permasalahan yang dialami siswa dengan memberi nasihat serta Solusi.
4. Fungsi penguasaan dan pemeliharaan, guru BK dapat menolong siswa dalam mengembangkan minat serta bakat juga memelihara potensi milik siswa.
5. Fungsi advokasi, bisa memotivasi siswa untuk mampu membela diri pada pelanggaran serta ancaman akan hak-haknya.

2.1.1.3 Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Adapun beberapa asas bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh Amanullah (2021) adalah:

1. Asas kerahasiaan, sebagai konselor menjaga kerahasiaan dari individu yang sebagai pasien bimbingan konseling.
2. Asas kesukarelaan, klien mengalami masalah secara sukarela dan membawa konselor kepada masalah yang dia hadapi.
3. Asas keterbukaan, tidak hanya sikap menerima saran melainkan juga bersedia membuka diri untuk penyuluhan tersebut baik dari pihak konselor maupun klien.
4. Asas keinginan, asas ini menekankan pentingnya klien untuk secara sukarela mengungkapkan keinginan atau masalah yang dihadapinya kepada konselor. Dengan demikian, proses konseling dapat berjalan efektif karena didasarkan pada keinginan dan kebutuhan klien itu sendiri.
5. Asas kegiatan, diharapkan klien dapat berpartisipasi aktif dalam melakukan layanan bimbingan konseling, konselor mendorong dan memitivasi klien untuk aktif.

6. Asas kemandirian, diharapkan dengan konseling ini individu menjadi mandiri dengan mengenal dirinya sendiri dan lingkungan.
7. Asas kekinian, pembahasan yang dilakukan membahas mengenai permasalahan klien pada masa sekarang yang dia alami.
8. Asas keterpaduan, kerjasama antara konselor dan klien yang saling menunjang, harmonis, dan terpadukan.

2.1.1.4 Tujuan Bimbingan dan Konseling

1) Tujuan Umum

a. Mendukung Perkembangan Individu

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu individu mencapai perkembangan optimal dalam aspek pribadi, sosial, akademik, dan karir. Hal ini memungkinkan individu untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan secara efektif.

b. Meningkatkan Kesejahteraan Mental dan Emosional

Tujuan lainnya adalah meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional individu dengan membantu mereka mengatasi stres, kecemasan, dan masalah psikologis lainnya. Pendekatan ini memungkinkan individu untuk mencapai kesejahteraan mental dan emosional melalui pengelolaan stres, kecemasan, dan masalah psikologis lainnya.

2) Tujuan Khusus

a. Pemahaman Diri

Membantu individu mengenali potensi, minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi mereka. Proses ini memungkinkan individu untuk memahami dan

menerima diri mereka sendiri, serta merencanakan kegiatan penyelesaian studi dan perkembangan karir di masa depan.

b. Pengembangan Potensi

Mendorong individu untuk mengoptimalkan kemampuan dan bakat yang dimiliki, sehingga dapat mencapai tujuan pribadi dan profesional. Tujuan ini mencakup pengembangan kemampuan dasar dan bakat-bakat yang dimiliki individu.

c. Penyelesaian Masalah

Memberikan dukungan dalam mengatasi tantangan atau masalah yang dihadapi, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun akademik. Tujuan ini dirancang untuk secara spesifik menangani dan mengatasi masalah yang dihadapi individu, disesuaikan dengan kompleksitas masalah tersebut.

d. Pengambilan Keputusan

Membantu individu dalam proses pengambilan keputusan yang tepat, terutama yang berkaitan dengan pendidikan, karir, dan kehidupan pribadi. Tujuan ini membantu individu merencanakan kegiatan penyelesaian studi dan perkembangan karir di masa depan.

e. Pengembangan Keterampilan Sosial

Meningkatkan keterampilan interpersonal, komunikasi, dan sosial yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan ini membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya.

f. Peningkatan Kesejahteraan Sosial

Mendukung individu dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial dan emosional mereka, serta mengelola perasaan dan hubungan interpersonal secara efektif. Tujuan ini membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya.

2.1.1.5 Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Adapun jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling diantaranya, yaitu :

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah salah satu bentuk dukungan awal yang diberikan oleh konselor agar individu dapat menjalani proses adaptasi dengan lebih efektif, baik secara akademik, sosial, maupun emosional.

2) Layanan Klasikal

Layanan klasikal adalah pendekatan sistematis dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di dalam kelas. Tujuannya adalah membantu siswa memahami diri, mengembangkan potensi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan serta masyarakat. Melalui layanan ini, siswa diharapkan mampu memenuhi tugas-tugas perkembangan dalam aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan karir.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu individu menempatkan

diri dalam lingkungan yang sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kemampuannya, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.

4) Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual adalah bentuk interaksi tatap muka antara konselor dan konseli yang bertujuan untuk membantu konseli memahami dan mengatasi masalah pribadi yang dihadapinya. Melalui proses ini, konseli diharapkan dapat mengembangkan potensi diri dan mencapai kesejahteraan psikologis.

5) Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten adalah salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu individu, baik secara perorangan maupun kelompok, untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kompetensi yang dipelajari mencakup berbagai aspek seperti fakta, data, konsep, proses, hukum, aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan yang terkait.

6) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah pendekatan efektif dalam bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu individu mengatasi permasalahan mereka. Melalui interaksi dalam kelompok, konseli dapat memperoleh dukungan, meningkatkan pemahaman diri, dan mengembangkan keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

7) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi dalam bimbingan dan konseling adalah intervensi profesional yang bertujuan untuk membantu pihak yang berkonsultasi (konsulti) menangani masalah pihak ketiga. Dari ketiga pendapat diatas terdapat penekanan akan pentingnya kolaborasi, kerahasiaan, dan penggunaan pendekatan sistematis dalam layanan ini. Dengan layanan konsultasi, konsulti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik, mengembangkan strategi penanganan yang efektif, dan meningkatkan kualitas hubungan interpersonal dengan pihak ketiga.

8) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan pendekatan efektif dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu untuk mendapatkan bantuan dalam mengatasi masalah, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan pemahaman diri melalui interaksi dan diskusi dalam kelompok. Pendekatan ini tidak hanya membantu individu dalam mengatasi masalah pribadi, tetapi juga meningkatkan kemampuan interpersonal yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

9) Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan alternatif penyelesaian sengketa yang efektif dan efisien, dengan melibatkan mediator netral untuk membantu pihak-pihak yang bersengketa mencapai kesepakatan bersama. Proses ini tidak hanya mengurangi beban pengadilan, tetapi juga membantu mempertahankan hubungan baik antara para pihak setelah sengketa diselesaikan.

10) Layanan Advokasi

Layanan advokasi dalam bimbingan dan konseling merupakan komponen penting yang membantu individu atau kelompok dalam memperoleh kembali hak-hak mereka yang telah terampas atau diabaikan. Melalui proses yang terstruktur dan terencana, layanan ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis dan sosial, serta mendorong perubahan sosial yang lebih adil dan inklusif.

Dari beberapa jenis-jenis layanan dalam bimbingan dan konseling, upaya yang dapat dilakukan oleh Guru BK yang ada disekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa maka Guru BK yang ada disekolah dapat melaksanakan layanan dari bimbingan dan konseling. Adapun layanan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok.

2.1.2 Bimbingan Kelompok

2.1.2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Pengertian layanan bimbingan kelompok menurut Sukardi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Aktivitas bimbingan kelompok dilaksanakan dengan menggunakan dinamika kelompok guna pengembangan pribadi serta memecahkan masalah siswa. Layanan ini memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu, terutama dari guru BK atau konselor, yang berguna

untuk menunjang kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dan warga sekolah.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah upaya bantuan yang dilakukan oleh konselor atau guru BK dalam suasana kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu siswa mengembangkan pribadi, kemampuan sosial, dan memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga dapat menunjang kehidupan mereka sehari-hari sebagai individu maupun anggota masyarakat.

2.1.2.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Adapun tujuan dari bimbingan dan kelompok diantaranya, yaitu:

1) Tujuan Umum

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus bimbingan kelompok ialah:

1. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.
2. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok.
3. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
4. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
5. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
6. Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial.

7. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

2.1.2.3 Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Suatu proses layanan sangat ditentukan pada tahapantahapan yang harus dilalui sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran. Berikut adalah tahap pelaksanaan bimbingan kelompok, ada empat tahapan yaitu:

1) Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

2) Tahap peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah,

artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat. Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:

1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
2. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
3. Membahas suasana yang terjadi.
4. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
5. Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

3) Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

Tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan,yaitu:

1. Masing-masing anggotasecara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.
2. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu.
3. Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.

4. Kegiatan selingan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan

4) Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

1. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
2. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan serta hasil-hasil kegiatan.
3. Membahas kegiatan lanjutan.
4. Mengemukakan pesan dan harapan. Kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-

hal yang mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.

2.1.2.4 Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Asas-asas dalam layanan bimbingan kelompok merupakan prinsip-prinsip fundamental yang harus diterapkan untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan proses bimbingan.

Berikut adalah asas-asas tersebut:

1. Asas Kerahasiaan

Setiap anggota kelompok wajib menjaga dan merahasiakan informasi yang dibahas dalam sesi bimbingan, terutama hal-hal yang bersifat pribadi dan tidak layak diketahui oleh pihak luar.

2. Asas Keterbukaan

Anggota kelompok didorong untuk secara bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, serta perasaan mereka tanpa rasa malu atau ragu-ragu.

3. Asas Kesukarelaan

Partisipasi dalam bimbingan kelompok bersifat sukarela, di mana setiap anggota dapat berkontribusi secara spontan tanpa paksaan dari pihak lain.

4. Asas Kenormatifan

Diskusi dan aktivitas dalam kelompok harus sesuai dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku, memastikan tidak ada pelanggaran terhadap nilai-nilai yang dianut bersama.

Penerapan keempat asas ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan bimbingan kelompok yang aman, nyaman, dan produktif, sehingga tujuan bimbingan dapat tercapai secara optimal.

2.1.2.5 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pimpinan kelompok

Pemimpin Kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus untuk menyelenggarakan bimbingan kelompok. PK berkewajiban menghidupkan dinamika kelompok antarsemua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum bimbingan kelompok.

2. Anggota kelompok

Tidak semua kumpulan atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor harus membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Kekurang efektifkan kelompok akan terasa jika jumlah kelompok melebihi sepuluh orang.

3. Dinamika kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sengaja ditumbuh kembangkan, karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal

yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Hubungan interpersonal ini yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan di antara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk hubungan yang bermakna di dalam kelompok. Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.

Dinamika kelompok sebagai kekuatan operasional suatu kelompok akan memicu adanya proses kelompok dalam melakukan pertukaran semangat dan interaksi di antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Dinamika kelompok unik dan hanya dapat ditemukan dalam suatu kelompok yang benar-benar hidup.

Kelompok yang hidup adalah kelompok dinamis, bergerak dan aktif berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan. Dalam bimbingan kelompok, anggota dapat memanfaatkan dinamika kelompok, para anggota kelompok mengembangkan diri dan memperoleh keuntungan lainnya.

Arah pengembangan diri yang terutama adalah dikembangkan kemampuan-kemampuan sosial secara umum yang selayaknya dikuasai oleh individu yang berkepribadian mantap. Keterampilan berkomunikasi secara efektif, sikap tenggang

rasa, memberi dan menerima toleransi, mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat dan sikap demokratis, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial seiring dengan kemandirian yang kuat, merupakan arah pengembang pribadi yang dapat dijangkau melalui diaktifkannya dinamika kelompok.

Melalui dinamika kelompok, setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai seorang yang sedang mengembangkan kediriannya dalam berhubungan dengan orang lain. Ini tidak berarti bahwa kedirian seseorang lebih ditonjolkan dari pada kehidupan kelompok secara umum. Dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut, benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok, juga sangat ditentukan oleh peranan kelompok.

Dalam pemberian layanan pada bimbingan kelompok perlu adanya teknik yang memperkuat perilaku positif diantara anggota kelompok, maka diperlukan teknik *reinforcement* agar konselor dapat memotivasi dan mendukung anggota untuk lebih aktif, percaya diri, dan berkembang, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas bimbingan kelompok itu sendiri.

2.1.2.6 Teori Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

1. Teori Psikoanalisis

psikoanalisis yang digagas oleh Sigmund Freud beranggapan bahwa perilaku manusia banyak dipengaruhi oleh pengalaman masa kecil dan dorongan bawah sadar. Dalam bimbingan kelompok, teori ini diaplikasikan dengan cara membantu anggota mengungkapkan perasaan terpendam, menyadari konflik

intrapsikis yang selama ini dialami, serta belajar mengelola dorongan emosi yang muncul melalui interaksi kelompok.

2. Teori Behaviorisme

behaviorisme yang dikembangkan oleh tokoh seperti B.F. Skinner, Pavlov, dan Thorndike, menekankan bahwa perilaku terbentuk karena adanya stimulus, respon, dan penguatan. Prinsip ini banyak digunakan dalam bimbingan kelompok untuk membentuk kebiasaan baru. Konselor dapat memberikan reinforcement (penguatan) berupa pujian, penghargaan, atau kesempatan khusus sehingga anggota termotivasi untuk mempertahankan perilaku positif dan mengurangi perilaku yang kurang sesuai.

3. Teori Humanistik

humanistik, yang dikembangkan oleh Carl Rogers dan Abraham Maslow. Teori ini menekankan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berkembang dan mencapai aktualisasi diri apabila berada dalam lingkungan yang mendukung. Dalam bimbingan kelompok, konselor berperan menciptakan suasana yang empatik, hangat, dan penuh penerimaan tanpa syarat. Suasana demikian mendorong anggota kelompok untuk terbuka, saling menghargai, serta menemukan solusi dari masalah yang mereka hadapi melalui pengalaman bersama.

4. Teori Kognitif

kognitif yang dipelopori Albert Ellis dan Aaron Beck juga banyak dipakai. Teori ini berasumsi bahwa pikiran sangat memengaruhi perasaan dan perilaku. Kesalahan berpikir (distorsi kognitif) akan menimbulkan masalah emosional maupun perilaku. Dalam bimbingan kelompok, konselor berupaya membantu

anggota untuk mengenali pola pikir yang keliru, kemudian melatih cara berpikir baru yang lebih rasional dan sehat. Melalui diskusi kelompok, anggota dapat saling bertukar pengalaman dan memperkuat pemahaman mereka.

5. Teori Gestalt

Teori Gestalt yang diperkenalkan oleh Fritz Perls menekankan pentingnya kesadaran penuh terhadap perasaan, pikiran, dan tindakan “di sini dan saat ini” (here and now). Dalam bimbingan kelompok, konselor mendorong anggota agar lebih sadar terhadap apa yang mereka rasakan saat ini, menyelesaikan permasalahan yang belum terselesaikan (unfinished business), serta mencoba perilaku baru melalui simulasi atau eksperimen dalam kelompok.

6. Teori Eksistensial

teori eksistensial juga memberikan kontribusi penting. Teori ini menekankan bahwa hidup adalah pilihan, dan setiap individu bertanggung jawab terhadap pilihan yang diambilnya. Masalah muncul ketika seseorang merasa hidupnya tidak bermakna atau menghindari tanggung jawab. Dalam bimbingan kelompok, konselor dapat mengajak anggota untuk merenungkan makna hidup, menyadari kebebasan dalam memilih, dan menerima konsekuensi dari setiap keputusan, sehingga tumbuh rasa tanggung jawab pribadi.

7. Teori Dinamika Kelompok

teori dinamika kelompok dari Kurt Lewin menegaskan bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan kekuatan medan dalam kelompok. Suasana kelompok, norma, peran, serta kohesivitas antaranggota sangat menentukan hasil kegiatan. Oleh karena itu, dalam bimbingan kelompok, konselor

memanfaatkan interaksi sosial seperti diskusi, permainan peran, maupun kegiatan kerja sama untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, saling dukung, serta meningkatkan keterampilan sosial anggota.

2.1.3 Teknik *Reinforcement*

2.1.3.1 Pengertian Teknik *Reinforcement*

Menurut Suharto (2020) menyatakan bahwa teknik *reinforcement* digunakan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan melalui pemberian penghargaan atau penguatan positif. Misalnya, penghargaan verbal atau fisik diberikan ketika anggota kelompok menunjukkan perilaku yang sesuai dengan tujuan bimbingan. *Reinforcement* positif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja anggota kelompok.

Selanjutnya menurut Arifin (2021) menekankan pentingnya penerapan *reinforcement* dalam bimbingan kelompok untuk membangun kepercayaan diri anggota. Teknik ini digunakan untuk memberikan pujian atau penghargaan ketika anggota kelompok menunjukkan peningkatan dalam aspek-aspek tertentu, seperti kemampuan sosial atau kemandirian. *Reinforcement* positif meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong individu untuk terus mengulang perilaku yang diperkuat tersebut.

Kemudian Wahyuni (2022) menjelaskan bahwa *reinforcement* dalam bimbingan kelompok dapat membantu dalam mengatasi masalah sosial dan emosional peserta. Dengan memberikan *reinforcement* positif ketika anggota kelompok berhasil berbagi perasaan atau berbicara di depan kelompok, individu merasa dihargai, yang pada gilirannya memperkuat perilaku terbuka dan

komunikatif. *Reinforcement* positif menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku.

Mawarni & Deslinda (2024) mengungkapkan bahwa teknik *reinforcement* tidak hanya terbatas pada penguatan positif, tetapi juga bisa berupa penguatan negatif. Penguatan negatif melibatkan pengurangan atau penghilangan stimulus yang tidak menyenangkan setelah perilaku yang diinginkan terjadi. Misalnya, anggota kelompok yang menunjukkan peningkatan perilaku sosial mungkin tidak perlu menghadapi kritik atau intervensi lebih lanjut, yang dapat dianggap sebagai penguatan negatif. Teknik ini membantu meningkatkan respons yang diinginkan dengan mengurangi hambatan atau konsekuensi yang tidak menyenangkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik *reinforcement* adalah metode pemberian penguatan, baik positif maupun negatif, untuk mendorong dan memperkuat perilaku yang diinginkan. *Reinforcement* positif melibatkan pemberian penghargaan atau pujian, seperti penghargaan verbal atau fisik, untuk meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan perilaku yang sesuai dengan tujuan, seperti keterbukaan atau kemampuan sosial.

Sementara itu, *reinforcement* negatif dilakukan dengan mengurangi atau menghilangkan stimulus yang tidak menyenangkan ketika perilaku yang diinginkan muncul, sehingga mendorong individu untuk terus mengulangi perilaku tersebut. Teknik ini efektif dalam membangun lingkungan yang mendukung perubahan perilaku dalam konteks bimbingan kelompok.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Teknik *Reinforcement*

1. *Reinforcement* Positif :

- a. Penguatan positif terjadi ketika suatu perilaku diberi penghargaan atau penguatan setelah muncul, untuk memperkuat perilaku tersebut. Penguatan ini dapat berupa pujian, hadiah, atau pengakuan terhadap perilaku yang diinginkan.
- b. Menurut Mulyani & Rani (2021), penguatan positif dalam bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan, seperti keaktifan dalam berpartisipasi atau meningkatkan rasa percaya diri anggota kelompok. Penguatan positif membantu memperkuat asosiasi antara perilaku yang baik dan respons yang menyenangkan, sehingga perilaku tersebut lebih cenderung diulang.

2. *Reinforcement* Negatif :

- a. Penguatan negatif adalah teknik yang melibatkan penghilangan stimulus yang tidak menyenangkan setelah perilaku yang diinginkan terjadi, dengan tujuan memperkuat perilaku tersebut.
- b. Menurut Setiawan (2022), *reinforcement* negatif dapat diterapkan dengan mengurangi atau menghilangkan konsekuensi negatif bagi anggota kelompok yang berhasil melakukan perubahan perilaku. Misalnya, seorang anggota yang berhasil menunjukkan perilaku disiplin bisa mendapatkan pengurangan tugas atau lebih banyak waktu luang. Ini memberikan dorongan bagi anggota untuk terus melakukan perilaku yang positif.

3. *Reinforcement Intermitten* :

- a. Penguatan *intermiten* terjadi ketika *reinforcement* diberikan tidak setiap kali perilaku yang diinginkan muncul, tetapi pada interval tertentu atau setelah sejumlah perilaku dilakukan.
- b. Menurut Fitria & Widodo (2023), penguatan *intermiten* dapat lebih efektif dalam memperkuat perilaku dalam jangka panjang. Penggunaan penguatan yang tidak selalu konsisten mengajarkan anggota kelompok untuk mempertahankan perilaku positif meskipun tidak selalu ada penghargaan langsung.

4. *Reinforcement Kontinu* :

- a. Penguatan kontinu adalah teknik di mana setiap perilaku yang diinginkan diberi penguatan setiap kali terjadi.
- b. Menurut Farida (2021), *reinforcement* kontinu cocok untuk memperkenalkan perilaku baru dalam bimbingan kelompok, karena konsistensi dalam penguatan dapat mempercepat pembentukan perilaku baru. Namun, teknik ini juga bisa mengarah pada ketergantungan pada penguatan eksternal jika tidak diubah menjadi penguatan intermiten.

5. *Reinforcement* dengan Penguatan Sosial :

- a. Penguatan sosial adalah penguatan yang melibatkan interaksi sosial, seperti perhatian positif dari teman-teman sekelompok atau penghargaan dari konselor.
- b. Menurut Syafii (2020), penguatan sosial dalam bimbingan kelompok sangat efektif untuk meningkatkan rasa diterima dalam kelompok, serta

memotivasi anggota untuk terus berkontribusi dalam kegiatan kelompok.

Teknik ini dapat meningkatkan keterlibatan dan memperkuat rasa komunitas di antara anggota kelompok.

- c. Dengan pemilihan teknik yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anggota kelompok, *reinforcement* dapat berperan besar dalam membentuk dan memperkuat perilaku positif, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses bimbingan kelompok.

2.1.3.3 Prinsip-Prinsip Penerapan Teknik *Reinforcement*

Dalam penerapan teknik *reinforcement* (penguatan) dalam bimbingan kelompok, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan untuk memastikan efektivitasnya.

- a. Konsistensi dalam Pemberian Penguatan:

Pemberian penguatan harus dilakukan secara konsisten setiap kali perilaku yang diinginkan muncul. Konsistensi ini membantu siswa memahami hubungan antara perilaku dan konsekuensi yang diterima. Menurut penelitian oleh Hanifah, Fatimah, dan Alawiyah (2023), konsistensi dalam pemberian penguatan positif melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

- b. Pemberian Penguatan yang Tepat Waktu:

Penguatan harus diberikan segera setelah perilaku yang diinginkan ditampilkan. Penundaan dalam pemberian penguatan dapat mengurangi efektivitasnya. Setiawan (2022) menekankan pentingnya pemberian penguatan yang tepat waktu untuk meningkatkan efektivitas teknik *reinforcement* dalam layanan bimbingan.

c. Variasi dalam Jenis Penguatan:

Menggunakan berbagai jenis penguatan, seperti verbal, fisik, atau simbolik, dapat meningkatkan motivasi siswa. Penerapan teknik *reinforcement* positif dalam bimbingan agama bagi penyandang disabilitas menunjukkan bahwa variasi penguatan dapat meningkatkan semangat dan partisipasi mereka dalam kegiatan bimbingan.

d. Pemberian Penguatan yang Sesuai dengan Kebutuhan Individu:

Penguatan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi individu siswa. Pendekatan yang personal dapat meningkatkan efektivitas teknik *reinforcement*. Penelitian oleh Hanifah, Fatimah, dan Alawiyah (2023) menunjukkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

e. Pemberian Penguatan yang Proporsional:

Penguatan harus diberikan sesuai dengan tingkat kesulitan atau kompleksitas perilaku yang ditampilkan. Pemberian penguatan yang proporsional membantu siswa memahami ekspektasi dan meningkatkan motivasi mereka. Setiawan (2022) menyarankan agar penguatan diberikan secara proporsional untuk meningkatkan efektivitas teknik *reinforcement* dalam layanan bimbingan.

f. Evaluasi dan Penyesuaian Teknik Penguatan

Secara berkala, evaluasi efektivitas teknik penguatan yang diterapkan perlu dilakukan. Jika diperlukan, penyesuaian harus dilakukan untuk memastikan teknik tersebut tetap efektif dalam mencapai tujuan bimbingan. Penelitian oleh Hanifah,

Fatimah, dan Alawiyah (2023) menunjukkan bahwa evaluasi dan penyesuaian teknik *reinforcement* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip di atas, penerapan teknik *reinforcement* dalam bimbingan kelompok dapat dilakukan secara efektif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan perilaku positif siswa.

Dalam penelitian ini layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* diharapkan mampu membantu untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang bahwa minat belajar siswa masih rendah, berikut adalah teori dari minat belajar.

2.1.4 Minat Belajar

2.1.4.1 Pengertian Minat Belajar

Menurut Handayani (2020) menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk memiliki rasa senang dan dorongan dalam kegiatan belajar, baik melalui latihan maupun pengalaman.

Haryono dan Yuliani (2021), Minat belajar diartikan sebagai keterlibatan aktif seseorang dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui rasa antusias, perhatian, dan upaya yang konsisten untuk memahami materi pelajaran. Faktor yang memengaruhi minat belajar meliputi lingkungan belajar, pendekatan guru, dan dukungan keluarga.

Fahmi dan Rahman (2022), Menekankan bahwa minat belajar adalah dorongan emosional yang dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap manfaat materi yang dipelajari, relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dan cara penyampaian guru.

Lestari & Putri (2023), Mendefinisikan minat belajar sebagai keinginan yang muncul dari dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk mengarahkan perhatian, fokus, dan waktu mereka pada aktivitas belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Wibowo dan Prasetyo (2024), Mengungkapkan bahwa minat belajar adalah motivasi intrinsik yang dipicu oleh rasa ingin tahu dan kepuasan yang dirasakan individu selama proses pembelajaran, yang dapat dipengaruhi oleh inovasi metode pengajaran dan penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan rasa antusias, perhatian, dan motivasi tinggi. Minat ini dipengaruhi oleh faktor emosional, sosial, dan lingkungan, seperti inovasi metode pengajaran, relevansi materi pelajaran, dukungan keluarga, dan penggunaan teknologi. Minat belajar memainkan peran penting dalam mendorong pemahaman, prestasi, dan kepuasan dalam pembelajaran.

2.1.4.2 Fungsi Minat dalam Proses Belajar

Minat memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar, karena dapat memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa.

1. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa

Minat yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Handayani (dalam Masfiah dkk, 2020), minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk memiliki rasa senang dan dorongan dalam kegiatan belajar, baik melalui latihan maupun pengalaman. Siswa dengan

minat belajar yang tinggi cenderung lebih antusias, aktif, dan berinisiatif dalam mengikuti pembelajaran.

2. Meningkatkan hasil belajar

Minat yang tinggi berhubungan positif dengan hasil belajar yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih fokus dan berprestasi dalam pembelajaran. Handayani (dalam Masfuah dkk, 2020) menambahkan bahwa minat belajar adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka.

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar dapat berasal dari berbagai aspek, baik faktor internal (dari dalam diri individu) maupun faktor eksternal (dari lingkungan sekitar).

1. Faktor Internal

a. Motivasi

Menurut Masfuah dkk, (2020), motivasi berperan penting dalam menentukan apakah siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran dan berusaha untuk mencapai tujuan belajarnya. Siswa yang termotivasi akan lebih mudah untuk memiliki minat yang tinggi dalam setiap aspek pembelajaran.

Motivasi adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi minat belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki minat yang besar dalam belajar. Motivasi dapat berupa dorongan intrinsik (dari dalam diri).

b. Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*)

Menurut Handayani (2020), siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki hubungan yang positif dengan proses belajar, karena mereka dapat mengelola stres, kecemasan, dan frustrasi yang dapat menghalangi minat belajar.

Kecerdasan emosional yang baik membantu siswa mengelola perasaan dan reaksi mereka terhadap tantangan dalam belajar, yang selanjutnya memengaruhi minat mereka untuk terus belajar.

c. Kesehatan Fisik

Menurut Ananda (2023), kesehatan fisik yang baik memberi energi kepada siswa, yang memungkinkan mereka untuk lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kondisi kesehatan yang baik sangat penting dalam mempertahankan minat belajar, karena fisik yang sehat mendukung konsentrasi dan keterlibatan dalam aktivitas belajar.

2. Faktor Eksternal

a. Dukungan Keluarga

Menurut Nurdin (2021), keluarga yang mendukung, baik melalui komunikasi yang baik maupun pemberian motivasi, memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan minat belajar anak.

Peran keluarga sangat penting dalam membentuk minat belajar siswa. Orang tua yang memberi perhatian, dukungan, dan motivasi kepada anak-anak mereka cenderung meningkatkan minat belajar mereka.

b. Teman Sebaya dan Interaksi Sosial

Menurut Fitria (2022), interaksi sosial yang positif dengan teman-teman dapat mendorong minat belajar, karena siswa saling mendukung dan saling memberi pengaruh positif dalam pembelajaran.

Teman sebaya berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung atau menghambat minat belajar siswa. Siswa yang berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki minat belajar tinggi cenderung akan lebih termotivasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar melibatkan berbagai aspek dari dalam diri siswa (seperti motivasi, kesehatan fisik, dan kecerdasan emosional) hingga faktor eksternal (seperti lingkungan sekolah, dukungan keluarga, dan metode pembelajaran).

Memahami faktor-faktor ini membantu para pendidik dan orang tua untuk menciptakan kondisi yang mendukung minat belajar siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mereka.

2.1.4.4 Indikator Minat Belajar

1. Perasaan Senang

Siswa menunjukkan perasaan positif atau senang terhadap mata pelajaran tertentu yang mereka pelajari. Perasaan ini dapat dilihat dari minat siswa untuk mengikuti pelajaran, antusiasme saat materi diajarkan, dan keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Perasaan senang terhadap pelajaran mempengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar. Indikatornya, yaitu:

- a. Perasaan bahagia atau senang ketika belajar.
- b. Memiliki semangat dan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

2. Perhatian

Perhatian merupakan tanda dari keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih fokus dan tidak mudah terganggu oleh hal-hal lain selama proses pembelajaran berlangsung. Sari, A. (2020) menjelaskan bahwa perhatian terhadap materi pelajaran adalah indikator utama dari minat belajar yang tinggi. Indikatornya, yaitu:

- a. Memperhatikan guru, penjelasan dan materi pembelajaran dengan seksama.
- b. Mampu memusatkan perhatian pada pelajaran dan tidak mudah terganggu.

3. Perasaan tertarik

Siswa memiliki rasa ketertarikan dan keinginan yang tinggi untuk mempelajari lebih dalam tentang mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini tercermin dalam perilaku mereka yang selalu ingin tahu dan mencari informasi lebih banyak tentang topik yang sedang dipelajari. Ketertarikan terhadap pembelajaran meningkatkan keaktifan siswa dalam mencari informasi lebih lanjut. Indikatornya, yaitu:

- a. Menunjukkan rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi pembelajaran.
- b. Memiliki keinginan untuk terus mempelajari dan mendalami materi tersebut.

4. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa mereka merasa tertarik dan peduli dengan pelajaran yang diajarkan. Ini dapat terlihat dari keaktifan siswa dalam berbagai aktivitas kelas. Keterlibatan dalam proses

pembelajaran adalah salah satu indikator utama minat belajar siswa. Indikatornya, yaitu:

- a. Aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas.
- b. Memperhatikan informasi dan mencari tahu lebih banyak tentang materi yang sedang dipelajari.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian (Oktava dkk, 2020) dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batealit”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *True Eksperiment*. Populasi dalam ini adalah peserta didik SMK Negeri 1 Batealit kelas X. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* dengan kriteria (a) siswa SMK Negeri Batealit Kelas X dan (b) usia remaja awal 13-16 tahun. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa, data diperoleh dengan angket. Variabel X dalam penelitian ini adalah Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* dan variabel y dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket kuesioner. Pengujian Validitas ini menggunakan pengujian validitas isi (*Content Validity*). Analisis data yang digunakan analisis non parametrik. Hasil penelitian ini adalah bimbingan kelompok menggunakan teknik *reinforcement* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terbukti bahwa nilai *asympt sign. (2 – tailed)* = 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,005.

Penelitian dari (Masrukhin dkk, 2023) yang berjudul” Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Positive Reinforcement* Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Sultan Agung Kasiyan Timur Puger Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian lapangan dan *One Group Pretest Posttest Design*. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 11 siswa. Pengumpulan data meliputi: Kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji t sampel berpasangan dengan menggunakan SPSS versi 25.

Penelitian lain yang mendukung dari Saputra (2020) dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Reinforcement* Positif dan *Self Management* Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Magelang)”. Penelitian ini menggunakan desain *randomized pretest-posttest comparison group design*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 16 siswa dengan pembagian 8 siswa sebagai kelompok eksperimen 1 dan 8 sebagai kelompok eksperimen 2. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala konsentrasi belajar. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis parametrik *One Way Anova*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok model behavioral teknik *reinforcement* positif dan *self management* dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji anova dengan probabilitas nilai *sig* (2 – *tailed*) $0,00 < 0,05$. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor *pre-test*

dan *post-test* pada kedua kelompok eksperimen, dimana rata-rata peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen 1 sebesar 23,49% dan kelompok eksperimen 2 sebesar 14,01%. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok model behavioral teknik *reinforcement* positif dan *self management* berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa.

2.3 Kerangka Konseptual

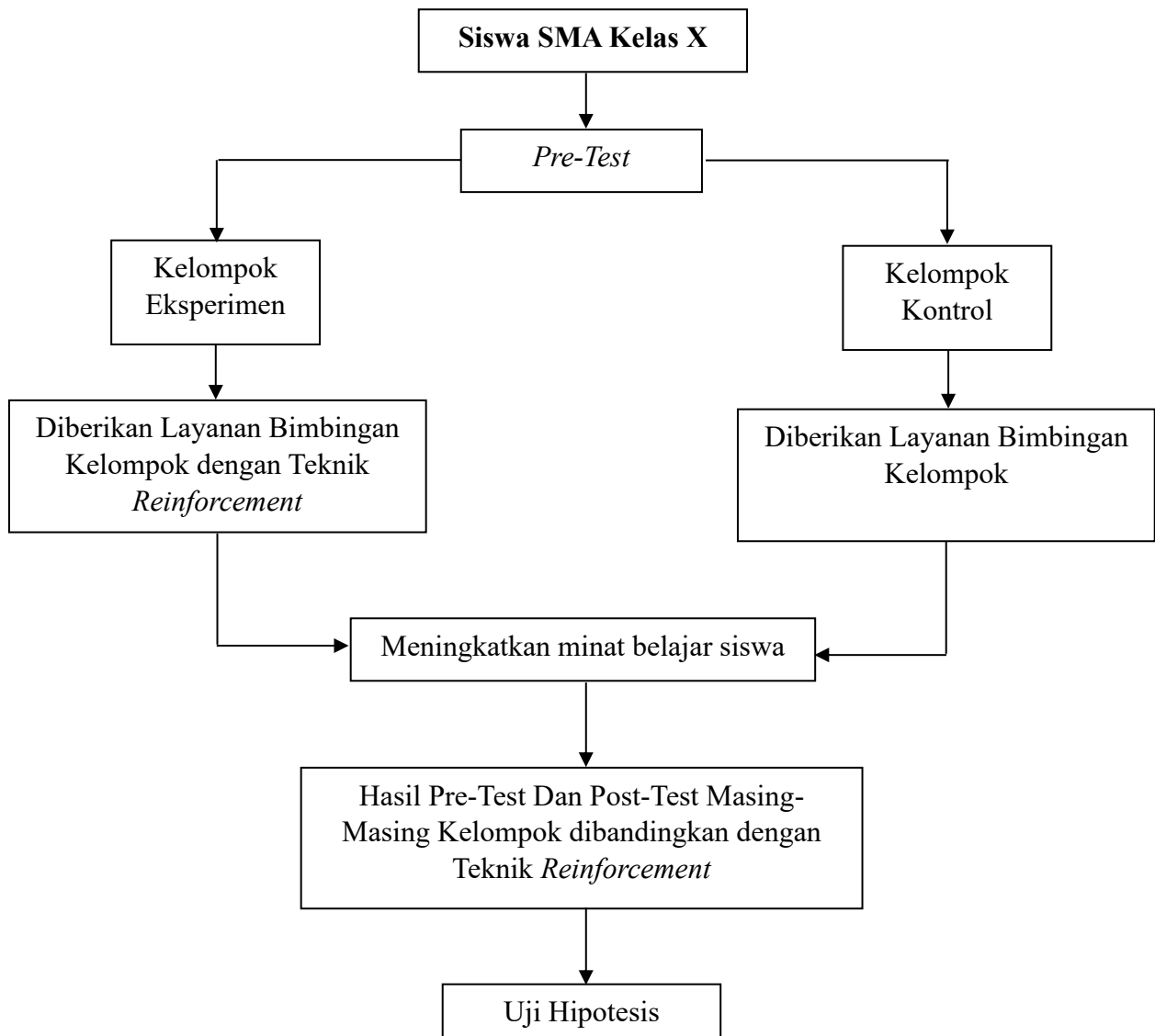
Kerangka konseptual adalah sebuah panduan teoretis yang menggambarkan hubungan antara berbagai konsep, variabel, atau ide yang relevan dengan suatu penelitian atau proyek. Kerangka ini berfungsi sebagai dasar untuk memahami masalah penelitian, menjelaskan bagaimana variabel-variabel berinteraksi, serta merumuskan hipotesis atau tujuan yang ingin dicapai. Kerangka konseptual sering kali disusun berdasarkan teori-teori yang sudah ada, penelitian sebelumnya, atau pengetahuan empiris, sehingga memberikan landasan yang kokoh untuk analisis lebih lanjut.

Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis, berkesinambungan, dan profesional oleh seorang ahli, baik kepada individu maupun kelompok, melalui pendekatan interaksi tatap muka. Tujuannya adalah membantu individu memahami diri, mengarahkan potensi, menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengatasi permasalahan, dan mencapai kemandirian serta kesejahteraan hidup yang optimal sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam bimbingan konseling terdapat beberapa layanan, salah satunya adalah Layanan Bimbingan Kelompok.

Bimbingan kelompok adalah upaya bantuan yang dilakukan oleh konselor atau guru BK dalam suasana kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu siswa mengembangkan pribadi, kemampuan sosial, dan memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga dapat menunjang kehidupan mereka sehari-hari sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Teknik *reinforcement* adalah metode pemberian penguatan, baik positif maupun negatif, untuk mendorong dan memperkuat perilaku yang diinginkan. *Reinforcement* positif melibatkan pemberian penghargaan atau pujian, seperti penghargaan verbal atau fisik, untuk meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan perilaku yang sesuai dengan tujuan, seperti keterbukaan atau kemampuan sosial. Sementara itu, *reinforcement* negatif dilakukan dengan mengurangi atau menghilangkan stimulus yang tidak menyenangkan ketika perilaku yang diinginkan muncul, sehingga mendorong individu untuk terus mengulangi perilaku tersebut. Teknik ini efektif dalam membangun lingkungan yang mendukung perubahan perilaku dalam konteks bimbingan kelompok.

Minat Belajar adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan rasa antusias, perhatian, dan motivasi tinggi. Minat ini dipengaruhi oleh faktor emosional, sosial, dan lingkungan, seperti inovasi metode pengajaran, relevansi materi pelajaran, dukungan keluarga, dan penggunaan teknologi. Minat belajar memainkan peran penting dalam mendorong pemahaman, prestasi, dan kepuasan dalam pembelajaran.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat peningkatan minat dalam belajar siswa pada kelompok kontrol, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.
2. Untuk melihat peningkatan minat dalam belajar siswa pada kelompok eksperimen, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement*.

3. Untuk melihat perbedaan dalam peningkatan minat belajar siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok serta pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020) Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Biasanya pendekatan ini memiliki tujuan untuk melihat dan menunjukkan kaitan antara berbagai variabel yang ada, menguji kebenaran teori yang diteliti, serta menelusuri untuk memperoleh hasil yang dapat memberikan nilai profetik.

Jenis dari penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design*. Peneliti menerapkan desain penelitian yang berbentuk *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan menggunakan satu jenis pelaksanaan.

Pada penelitian ini melibatkan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Metode kuasi-eksperimental menawarkan fleksibilitas yang tidak dimiliki eksperimen murni. Dengan tetap mempertahankan elemen penting pengukuran sebab-akibat, metode ini memungkinkan peneliti bekerja dalam situasi yang tidak sepenuhnya terkendali, seperti di lingkungan nyata. Kedua kelompok tersebut akan diberikan *pretest* dan angket sebelum perlakuan untuk mengukur tingkat kontrol diri masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen akan mendapatkan perlakuan melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan layanan bimbingan kelompok tanpa teknik.

Setelah diberikan perlakuan, lalu dilakukan *posttest* dengan soal yang sama serta diberikan angket.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 3 Medan yang beralamat
Jl. Pertahanan Patumbak No.99, Sigara Gara, Patumbak, Kota Medan, Sumatera
Utara 20149.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu dari bulan november di 2024, dimulai dari observasi awal disekolah, persiapan penelitian dan bimbingan proposal. berikut adalah tabel rencana waktu penelitian :

[illegible]

Perbaikan Proposal									
Pelaksanaan Riset									
Bimbingan Skripsi									
Sidang Meja Hijau									

Gambar 3. 1 Waktu Penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi digunakan sebagai sekelompok objek yang akan menjadi sasaran dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2021) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 3 Medan yang berjumlah 355 siswa.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X-1	36
2.	X-2	35
3.	X-3	35
4.	X-4	36
5.	X-5	36
6.	X-6	36
7.	X-7	34
8.	X-8	35
9.	X-9	36
10.	X-10	36

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan sebagai sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik *sampling purposive*. Menurut Turner (2020), *purposive sampling* digunakan ketika seorang peneliti ingin menargetkan seorang individu dengan karakteristik minat dalam suatu penelitian. peneliti memilih metode ini karena subjek yang ada dalam penelitian ini terbatas, yaitu hanya pada subjek yang memiliki minat belajar yang rendah.

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas $X - 6$ sebagai kelas untuk kelompok kontrol dan sebagai kelas untuk kelompok eksperimen. Alasan peneliti memilih kelas tersebut adalah berdasarkan keterangan dari guru BK yang dihimpun dari hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa menunjukkan sikap tidak minat dalam belajar ketika proses pembelajaran dimulai, dan peneliti telah didukung atas rekomendasi dari guru BK di sekolah tersebut.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Sampel	
		Eksperimen	Kontrol
1.	$X - 6$	10	10
Jumlah		20	

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel

Menurut Sugiyono (2020) variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati. Variabel ini memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis.

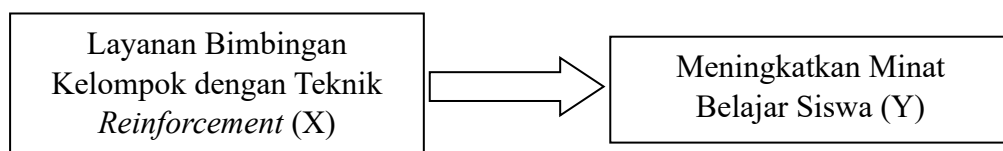
Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen/Bebas (X)

Variabel independen/bebas (X) adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau dapat juga dikatakan variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen/bebas (X) adalah Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement*.

2. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel dependen/terikat (Y) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen/terikat (Y) adalah meningkatkan minat belajar.



Gambar 3. 2 Variabel Penelitian

3.4.2 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuan, maka dapat dilihat penjelasan mengenai definisi operasional sebagai berikut:

3.4.2.1. Layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah upaya bantuan yang dilakukan oleh konselor atau guru BK dalam suasana kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok

untuk membantu siswa mengembangkan pribadi, kemampuan sosial, dan memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga dapat menunjang kehidupan mereka sehari-hari sebagai individu maupun anggota Masyarakat.

3.4.2.2. Teknik *Reinforcement*

Teknik *reinforcement* adalah metode pemberian penguatan, baik positif maupun negatif, untuk mendorong dan memperkuat perilaku yang diinginkan. *Reinforcement* positif melibatkan pemberian penghargaan atau pujian, seperti penghargaan verbal atau fisik, untuk meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan perilaku yang sesuai dengan tujuan, seperti keterbukaan atau kemampuan sosial. Sementara itu, *reinforcement* negatif dilakukan dengan mengurangi atau menghilangkan stimulus yang tidak menyenangkan ketika perilaku yang diinginkan muncul, sehingga mendorong individu untuk terus mengulangi perilaku tersebut. Teknik ini efektif dalam membangun lingkungan yang mendukung perubahan perilaku dalam konteks bimbingan kelompok.

3.4.2.3. Minat belajar

Minat Belajar adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan rasa antusias, perhatian, dan motivasi tinggi. Minat ini dipengaruhi oleh faktor emosional, sosial, dan lingkungan, seperti inovasi metode pengajaran, relevansi materi pelajaran, dukungan keluarga, dan penggunaan teknologi. Minat belajar memainkan peran penting dalam mendorong pemahaman, prestasi, dan kepuasan dalam pembelajaran.

3.4.3. Metode Penelitian

Menurut Rimbawati (2020) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur. Penelitian ini berfokus pada pengukuran yang akurat terhadap variabel-variabel yang diteliti, serta menggunakan pendekatan empiris untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk numerik dari pada naratif.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuantitatif eksperimen, menurut Arib, dkk (2022) menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang bertujuan membuktikan pengaruh suatu perlakuan terhadap akibat dari perlakuan tersebut. Peneliti sengaja memunculkan suatu kejadian atau keadaan, kemudian meneliti bagaimana akibatnya, dengan kata lain, penelitian eksperimen merupakan cara untuk mencari hubungan sebab-akibat antara dua faktor. Dalam konteks ini, eksperimen dilakukan untuk mengetahui atau mengukur seberapa besar pengaruh perlakuan yang diberikan.

3.4.4. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design*. Peneliti mengambil desain penelitian yang berbentuk *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan menggunakan satu jenis pelaksanaan.

Tabel 3. 3 Desain Penelitian

Grup	<i>Pretest</i>	Variabel Bebas (X)	<i>Posttest</i>
KE	Y1	X1	Y2
KK	Y1	X2	Y2

Keterangan:

- KE : Kelompok Eksperimen
- KK : Kelompok Kontrol
- X_1 : Perlakuan dengan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Reinforcement*
- X_2 : Perlakuan dengan Layanan Bimbingan Kelompok
- Y_1 : *Pretest* dan angket
- Y_2 : *Posttest* dan angket

Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sugiyono dalam (Oktaviani 2024) menyatakan bahwa kuasi-eksperimen adalah desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan eksperimen, namun tidak sepenuhnya mampu mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Hal ini terjadi karena sulitnya mendapatkan kelompok kontrol yang benar-benar setara dengan kelompok eksperimen. Kedua kelompok diberikan *pretest* dan angket sebelum diberikan perlakuan, untuk mengukur sejauh mana tingkat minat dalam belajar dari masing-masing kelompok. Kemudian kelompok eksperimen menerima perlakuan melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement*, sedangkan kelompok kontrol menerima perlakuan hanya dengan layanan bimbingan kelompok saja. Setelah perlakuan, diberikan *posttest* dengan soal yang sama serta pemberian angket untuk melihat peningkatan yang terjadi setelah diberikannya perlakuan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang objek penelitian yang sedang dikaji. Instrumen ini harus disusun dengan hati-hati agar dapat mengukur variabel secara tepat, efektif, dan efisien. Instrumen penelitian bisa berbentuk alat fisik (seperti alat ukur) atau prosedur (seperti kuesioner atau wawancara). Adapun metode instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan dokumentasi. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain (Hakim, 2021). Dalam penelitian ini observasi dilakukan langsung oleh penulis di MAN 3 Medan.

3.5.2 Angket

Menurut Makbul (2021) mengartikan angket sebagai instrumen penelitian yang berisi pernyataan atau pertanyaan mengenai data atau informasi yang harus dijawab oleh responden. Angket disusun dengan butir-butir instrumen menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel tertentu.

Untuk mengungkap data mengenai minat belajar siswa digunakan instrument yang berdasarkan *Skala Likert*. *Skala Likert* adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. dengan ini responden diminta untuk mengisi atau melengkapi kuesioner yang mengharuskan siswa menunjukkan tingkat

persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Untuk mempermudah pengukuran, semua item yang akan di hitung jawaban alternatif yang diberi bobot antara 1 sampai 5.

Lima alternatif jawabannya yaitu:

Tabel 3. 4 Tabel Pengukuran Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
		<i>Favourable (+)</i>	<i>Unfavourable (-)</i>
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel 3. 5 Tabel Kisi-Kisi Indikator *Kuesioner*

Variabel	Sub variabel	Indikator	Item	Jumlah
Minat belajar menurut Roro Kurnia Nofita Rahmawati, M.Psi.	Perasaan senang	a. Perasaan bahagia atau senang ketika belajar.	1. Saya merasa senang saat pelajaran dimulai. 2. Saya menikmati setiap kegiatan belajar di kelas. 3. Saya merasa bahagia ketika memahami pelajaran. 4. Saya antusias mengikuti pelajaran setiap hari. 5. Saya merasa tidak terpaksa saat belajar.	5
		b. Memiliki semangat dan antusiasme tinggi dalam	1. Saya merasa puas setelah menyelesaikan tugas sekolah.	5

		mengikuti pembelajaran.	2. Saya senang bila guru memberikan tantangan dalam belajar. 3. Saya tetap bersemangat walau pelajarannya sulit. 4. Saya merasa waktu belajar di kelas berlalu cepat karena menyenangkan. 5. Saya tersenyum atau tertawa saat mengikuti kegiatan pembelajaran.	
	Perhatian	a. Memperhatikan guru, penjelasan dan materi pembelajaran dengan seksama.	1. Saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik. 2. Saya jarang melamun saat pelajaran berlangsung. 3. Saya selalu mencatat hal penting yang disampaikan guru. 4. Saya tidak terganggu oleh suara di luar kelas saat belajar. 5. Saya fokus saat mengerjakan tugas di kelas.	5
		b. Mampu memusatkan perhatian pada pelajaran dan	1. Saya mengikuti instruksi guru dengan teliti.	5

		tidak mudah terganggu.	2. Saya tidak bermain HP saat pelajaran berlangsung. 3. Saya memperhatikan tampilan visual saat guru menjelaskan materi. 4. Saya tetap fokus walau teman di sebelah saya bicara. 5. Saya mudah memahami pelajaran karena saya menyimak penjelasan guru	
	Perasaan tertarik	a. Menunjukkan rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi pembelajaran.	1. Saya penasaran dengan materi yang sedang dipelajari. 2. Saya sering mencari tahu lebih banyak tentang pelajaran di internet. 3. Saya suka membaca buku tambahan tentang materi pelajaran. 4. Saya bertanya jika ada bagian materi yang belum saya pahami. 5. Saya merasa topik pelajaran sangat menarik.	5

		b. Memiliki keinginan untuk terus mempelajari dan mendalami materi tersebut.	1. Saya tertarik mengikuti pelajaran tambahan atau les. 2. Saya ingin mendalami materi pelajaran secara lebih luas. 3. Saya sering membayangkan bagaimana menerapkan pelajaran dalam kehidupan nyata. 4. Saya senang ketika menemukan fakta baru saat belajar. 5. Saya merasa tertantang untuk mengetahui lebih banyak dari materi pelajaran.	5
	Keterlibatan siswa	a. Aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas.	1. Saya sering mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru. 2. Saya menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok. 3. Saya aktif bertanya saat ada materi yang tidak saya pahami.	5

			4. Saya suka berdiskusi dengan teman tentang pelajaran. 5. Saya terlibat dalam kegiatan belajar kelompok di luar kelas.	
		b. Memperhatikan informasi dan mencari tahu lebih banyak tentang materi yang sedang dipelajari.	1. Saya senang menjadi relawan dalam praktik pembelajaran. 2. Saya mengikuti kegiatan belajar tambahan yang diselenggarakan sekolah. 3. Saya sering mencari video pembelajaran sebagai tambahan pemahaman. 4. Saya mencatat dan menyimpan informasi penting dari pelajaran. 5. Saya membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran.	5

3.5.4 Uji Coba Instrumen

Sebelum membuat instrumen, peneliti mendapat pertimbangan dari dosen ahli dan kemudian diuji untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Validitas alat ukur adalah salah satu kriteria yang menentukan apakah alat ukur layak digunakan atau tidak. Uji validitas merupakan data yang dilaporkan.

Peneliti menggunakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Instrumen hanya dapat dianggap valid jika mampu mengukur data yang digunakan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara akurat.

Skala likert yang berisikan sikap berempati adalah alat untuk menguji validitas. Validitas konstruk, yang berarti konstruksi teoritis dapat diukur dengan alat ukur tertentu, adalah dasar penelitian. Peneliti melakukan uji coba instrumen untuk menentukan validitasnya. Untuk mengelola data, *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25 digunakan. Rumus *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n \sum x^2 - (\sum x)^2)][(n \sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefesien korelasi antara X dan Y

x : Skor masing - masing responden variabel x (tes yang disusun)

y : Skor masing - masing responden variabel y (tes kriterium)

n : Jumlah responden

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat nilai x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat nilai y

$\sum xy$:Jumlah perkalian x dan y

Selanjutnya, tabel koefisien korelasi akan digunakan untuk menguji validitas data. Perbandingan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan uji validasi.

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak Valid}$

Adapun cara mencari nilai r_{tabel} dengan $N = 10$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik. Maka Diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,632.

Selanjutnya nilai signifikansi (*sig.*) dapat dilihat sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi $< 0,05 = \text{Valid}$

Jika nilai signifikansi $> 0,05 = \text{Tidak Valid}$

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas

No	r_{hitung}	r_{tabel} (5% $N = 10$)	Keterangan
1	0,171	0,632	Tidak Valid
2	-0,099	0,632	Tidak Valid
3	0,478	0,632	Tidak Valid
4	0,900	0,632	Valid
5	0,814	0,632	Valid
6	0,068	0,632	Tidak Valid
7	0,420	0,632	Tidak Valid
8	0,849	0,632	Valid
9	0,121	0,632	Tidak Valid
10	0,807	0,632	Valid
11	0,827	0,632	Valid
12	0,203	0,632	Tidak Valid
13	0,155	0,632	Tidak Valid
14	0,538	0,632	Tidak Valid
15	0,857	0,632	Valid
16	0,881	0,632	Valid
17	0,846	0,632	Valid

18	0,050	0,632	Tidak Valid
19	0,026	0,632	Tidak Valid
20	0,837	0,632	Valid
21	-0,079	0,632	Tidak Valid
22	0,866	0,632	Valid
23	0,343	0,632	Tidak Valid
24	0,145	0,632	Tidak Valid
25	0,865	0,632	Valid
26	0,142	0,632	Tidak Valid
27	0,197	0,632	Tidak Valid
28	0,827	0,632	Valid
29	-0,347	0,632	Tidak Valid
30	0,875	0,632	Valid
31	0,793	0,632	Valid
32	0,015	0,632	Tidak Valid
33	0,297	0,632	Tidak Valid
34	0,860	0,632	Valid
35	-0,009	0,632	Tidak Valid
36	0,803	0,632	Valid
37	0,811	0,632	Valid
38	0,854	0,632	Valid
39	0,827	0,632	Valid
40	0,880	0,632	Valid

Berdasarkan uji validitas tersebut diperoleh data bahwa dari 40 item soal terdapat 20 item soal dinyatakan tidak valid maka soal tersebut tidak dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data sehingga dihilangkan atau dihapus.

2. Uji Reliabilitas

"Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama." Ini berarti bahwa jika alat ukur dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, alat tersebut dapat dianggap konsisten, terpercaya, dan dapat diandalkan. Untuk penelitian ini, rumus *Alpha Cronbach* digunakan, yang berarti:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(\frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_t^2$: Varian butir

σ_t^2 : Varian total

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.991	20

Berdasarkan hasil tabel reliabilitas maka $r_{11} = 0,991$ dan tergolong nilai $0,81 - 1,00$, maka hasil tersebut dinyatakan sangat reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

Melakukan analisis data adalah salah satu langkah penting dalam melakukan penelitian. Dilakukan untuk membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Karakteristik data diperiksa untuk menentukan teknik analisis data. Penelitian eksperimen ini memiliki tujuan untuk

mengetahui efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

3.6.1 Deskripsi Data

Untuk menghitung rentang data atau interval, rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$Range = \frac{Skor\ tertinggi - skor\ terendah}{Jumlah\ kategori}$$

Perhitungan dalam menentukan skor atau interval skor dalam penelitian ini dapat diperhitungkan sebagai berikut:

$$Interval_k = \frac{100 - 20}{5}$$

$$Interval_k = 16$$

Selanjutnya peneliti menentukan kategorisasi untuk mengurangi tingkat minat belajar siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 8 Kategori Minat Belajar

Kategori	Interval
Sangat tinggi	≥ 84
Tinggi	68 – 83
Sedang	52 – 67
Rendah	36 – 51
Sangat rendah	≤ 35

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat karakteristik data. Data penelitian untuk meningkatkan variabel minat dalam belajar pada siswa sebagai berikut:

- 1) Berpasangan (*pretest-posttest*).
- 2) Sampelnya kecil (subjek penelitian) yang datanya tidak berdistribusi normal, dan
- 3) Menggunakan penelitian eksperimen atau perlakuan.

Berdasarkan karakteristik data, yang jumlah nilai perhitungan sebanyak 10 orang dan memperhatikan skor awal (*pretest*), teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *kolmogorov smirnov*, maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Untuk melihat peningkatan minat dalam belajar siswa pada kelompok kontrol, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok
- b. Untuk melihat peningkatan minat dalam belajar siswa pada kelompok eksperimen, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement*.
- c. Untuk melihat perbedaan dalam peningkatan minat belajar siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok serta pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement*.

Adapun langkah-langkah uji hipotesis Wilcoxon tes dengan bantuan aplikasi SPSS adalah menentukan H_1 , H_2 , H_3 yang kriteria keputusan pengujian hipotesis

adalah sebagai berikut :

1. H_1 Untuk melihat peningkatan minat dalam belajar siswa pada kelompok kontrol, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.
2. H_2 Untuk melihat peningkatan minat dalam belajar siswa pada kelompok eksperimen, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement*.
3. H_3 Untuk melihat perbedaan dalam peningkatan minat belajar siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok serta pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Medan yang berlokasi di Jl. Pertahanan No.99, Patumbak, dengan subjek penelitian yaitu para siswa di sekolah tersebut. Sebelum penyebaran angket, terlebih dahulu dilakukan observasi guna mengidentifikasi siswa yang mengalami peningkatan kecemasan akademik. Setelah itu, siswa-siswa tersebut diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan penerapan teknik *reinforcement*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-6 yang terdiri dari 36 orang. Dari jumlah tersebut, dipilih 10 siswa sebagai sampel untuk menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah kedua kelompok memperoleh perlakuan yang berbeda, dilakukan pengukuran menggunakan angket *pretest* dan *posttest* yang telah melewati uji validitas dan reliabilitas sebelumnya.

Tes ini bertujuan untuk menilai minat belajar siswa pada masing-masing kelompok. Analisis terhadap data hasil *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Di bawah ini disajikan hasil analisis dan perhitungan akhir dari tes yang diberikan setelah layanan dilakukan.

4.2 Kecenderungan Variabel Penelitian

4.3.1. Hasil Data *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Kontrol

Tabel 4. 1 Skor *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Kontrol

No	Kode Siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	CK	55	Sedang	70	Tinggi
2	SA	60	Sedang	75	Tinggi
3	SM	58	Sedang	72	Tinggi
4	RR	50	Rendah	65	Sedang
5	NA	59	Sedang	74	Tinggi
6	RH	62	Sedang	78	Tinggi
7	FE	65	Sedang	80	Tinggi
8	AS	57	Sedang	72	Tinggi
9	AH	55	Sedang	70	Tinggi
10	NF	65	Sedang	82	Tinggi
Rata-rata		59	Sedang	74	Tinggi

Berdasarkan hasil *pretest* dari 10 orang siswa pada kelompok kontrol yang memiliki minat belajar 9 orang dalam kategori sedang dan 1 orang dalam kategori rendah. Sedangkan hasil *posttest* ada kelompok kontrol 9 orang kategori tinggi dan 1 orang kategori sedang.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh minat belajar siswa pada kelompok kontrol. Data hasil *pretest* dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Kelompok Kontrol

(Pretest dan Posttest)

Kategori	Interval	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	≥ 84	—	0%	—	0%

Tinggi	68 – 83	–	0%	–	0%
Sedang	52 – 67	9	90%	9	90%
Rendah	36 – 51	1	10%	1	10%
Sangat Rendah	≤ 35	–	0%	–	0%
Jumlah		10	100%	10	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui dari 10 siswa pada kelompok kontrol pada *pretest* pada minat belajar dalam kategori sedang 9 orang dan dalam kategori rendah 1 orang, dimana siswa yang memiliki minat belajar pada kategori sedang 90% dan kategori rendah 10%. Dan pada kelompok kontrol *posttest* diketahui dari 10 siswa pada kelompok kontrol pada tingkat minat belajar dalam kategori sedang 9 dan 1 dalam kategori rendah dimana siswa yang memiliki minat belajar 9 pada kategori sedang 90% dan 1 pada kategori rendah 10%.

4.3.2. Hasil Data *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen.

Sesuai dengan tujuan dilakukannya *pretest* dan *posttest*, yaitu untuk mengetahui gambaran tentang minat belajar pada siswa yang telah diberi perlakuan atau *treatment*. Hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dianalisis menggunakan pengolahan data SPSS versi 25. Berikut disajikan kondisi *pretest* minat belajar siswa pada kelompok eksperimen.

Tabel 4. 3 Skor *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen

No	Kode Siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	BM	75	Tinggi	87	Sangat Tinggi
2	KP	75	Tinggi	88	Sangat Tinggi
3	MR	67	Sedang	83	Tinggi
4	NR	79	Tinggi	91	Sangat Tinggi
5	NA	74	Tinggi	86	Sangat Tinggi
6	PZ	85	Tinggi	95	Sangat Tinggi

7	QA	74	Tinggi	86	Sangat Tinggi
8	RZ	84	Tinggi	94	Sangat Tinggi
9	RA	76	Tinggi	89	Sangat Tinggi
10	TT	79	Tinggi	96	Sangat Tinggi
Rata-rata		77	Tinggi	90	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil *pretest* dari 10 orang siswa pada kelompok eksperimen yang memiliki minat belajar dalam kategori tinggi 9 orang dan dalam kategori sedang 1 orang. Sedangkan hasil *posttest* ada kelompok eksperimen 9 orang dalam kategori sangat tinggi dan 1 orang dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh gambaran minat belajar siswa pada kelompok eksperimen. Data hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Kelompok Eksperimen (*Pretest dan Posttest*)

Kategori	Interval	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	≥ 84	—	0%	9	90%
Tinggi	68 – 83	9	90%	1	10%
Sedang	52 – 67	1	10%	—	0%
Rendah	36 – 51	—	0%	—	0%
Sangat Rendah	≤ 35	—	0%	—	0%
Jumlah		10	100%	10	100%

Berdasarkan hasil *pretest* tabel 4.4 diketahui dari 10 siswa pada kelompok eksperimen pada tingkat minat belajar dalam kategori tinggi 9 orang dan kategori sedang 1 orang, dimana siswa yang memiliki minat belajar pada kategori tinggi 90% dan pada kategori sedang 10%. Dan pada kelompok eksperimen *posttest* diketahui dari 10 siswa pada kelompok eksperimen pada minat belajar dalam kategori sangat tinggi 9 orang dan kategori tinggi 1 orang, dimana siswa yang

memiliki minat belajar pada kategori sangat tinggi 90% dan pada kategori tinggi 10%.

Perbandingan Skor Masing-masing *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Tabel 4. 5 Skor *Pretest* Masing-Masing Minat Belajar Siswa pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok Kontrol			Kelompok Eksperimen		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
CK	55	Sedang	BM	75	Tinggi
SA	60	Sedang	KP	75	Tinggi
SM	58	Sedang	MR	67	Sedang
RR	50	Rendah	NR	79	Tinggi
NA	59	Sedang	NA	74	Tinggi
RH	62	Sedang	PZ	85	Sangat Tinggi
FE	65	Sedang	QA	74	Tinggi
AS	57	Sedang	RZ	84	Sangat Tinggi
AH	55	Sedang	RA	76	Tinggi
NF	65	Sedang	TT	79	Tinggi
Rata-rata	59	Sedang	Rata-rata	77	Tinggi

Tabel 4. 6 Skor *Posttest* Masing-Masing Minat Belajar Siswa pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok Kontrol			Kelompok Eksperimen		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
CK	70	Sedang	BM	87	Sangat Tinggi
SA	75	Tinggi	KP	88	Sangat Tinggi

SM	72	Tinggi	MR	83	Tinggi
RR	65	Sedang	NR	91	Sangat Tinggi
NA	74	Tinggi	NA	86	Sangat Tinggi
RH	78	Tinggi	PZ	95	Sangat Tinggi
FE	80	Tinggi	QA	86	Sangat Tinggi
AS	72	Tinggi	RZ	94	Sangat Tinggi
AH	70	Sedang	RA	89	Sangat Tinggi
NF	82	Tinggi	TT	96	Sangat Tinggi
Rata-rata	74	Tinggi	Rata-rata	90	Sangat Tinggi

4.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji non parametik dengan menggunakan rumus *wilcoxon signed ranks test* dengan menggunakan spss versi 25. Uji *wilcoxon signed ranks test* digunakan sebagai analisis dari pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah kedua data tersebut memiliki persamaan atau tidak. Sedangkan untuk data independen dapat digunakan rumus *kolmogorov smirnov two independen samples*. Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus *wilcoxon signed ranks test*, nilai-nilai yang didapat adalah nilai *mean rank* dan *sum of ranks* dari kelompok *negative ranks*, *positive ranks* dan *ties*.

Negative ranks artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (*posttest*) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (*pretest*). *Positive ranks* artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (*posttest*) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (*pretest*). Sedangkan *ties* adalah nilai kelompok kedua (*posttest*) sama besarnya dari nilai

kelompok pertama (*pretest*). *Symbol* N menunjukkan jumlahnya. *Mean rank* adalah peringkat rata-ratanya. *Dan sum of ranks* adalah jumlah dari peringkatnya.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Terima H_0 dan tolak H_a H1 apabila probabilitas (*sig 2 – tailed*) > α ($\alpha = 0.05$)
- 2) Tolak H_0 dan terima H_a apabila probabilitas (*sig 2 – tailed*) < α ($\alpha = 0.05$)

4.3.1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat peningkatan minat dalam belajar siswa pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* melalui program SPSS versi 25. Berdasarkan hal tersebut telah didapatkan hasil perhitungan seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Output Perbedaan Minat Belajar Siswa pada *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-2.911 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp.Sig.(2tailed)* minat belajar siswa pada kelompok kontrol sebesar 0,004 atau probabilitas dibawah alpha 0,05 ($0,004 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “Terdapat peningkatan minat dalam belajar siswa pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok”. Selanjutnya untuk melihat arah perbedaan tersebut, apakah *pretest* atau *posttest* yang lebih tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Arah Perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Minat Belajar Siswa

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Berdasarkan tabel 4.8 nilai *positive Ranks* 10^b berarti bahwa dari 10 responden kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan, semuanya mengalami peningkatan secara signifikan dari *pretest* ke *posttest*. Oleh Karena itu, dapat diartikan bahwa kelompok kontrol mengalami perubahan ataupun peningkatan minat belajar setelah mendapatkan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* lebih tinggi dari hasil *pretest*.

4.3.3. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat peningkatan minat dalam belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement*“. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* melalui program SPSS versi 25. Berdasarkan hal tersebut telah didapatkan hasil perhitungan seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9 Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test Output* Perbedaan Minat Belajar pada *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-2.825 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp.Sig.(2tailed)* minat belajar siswa pada kelompok eksperimen sebesar 0,005 atau probabilitas dibawah *alpha* 0,05 ($0,005 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang di uji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “Terdapat peningkatan minat dalam belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement*“. Selanjutnya untuk

melihat arah perbedaan tersebut, apakah *pretest* atau *posttest* yang lebih tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10 Arah Perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Minat Belajar Ranks

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Berdasarkan tabel 4.10 nilai *positive Ranks* 10^b berarti bahwa dari 10 responden kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan, semuanya mengalami peningkatan secara signifikan dari *pretest* ke *posttest*. Oleh Karena itu, dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami perubahan ataupun peningkatan tingkat minat belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement*. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* lebih tinggi dari hasil *pretest*.

4.3.4. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji pada bagian ini adalah “Terdapat perbedaan dalam peningkatan minat belajar siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok serta pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement*”. Untuk menguji ketiga hipotesis ini juga menggunakan program SPSS versi 25 dengan teknik *Kolmogorov Smirnov 2*

Independen Sampels. Berdasarkan teknik tersebut didapatkan hasil pengujian seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Kolmogorov Smirnov 2 Independen Samples Minat Belajar Siswa pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Test Statistics ^a		hasil minat belajar
Most Extreme Differences	Absolute	.900
	Positive	.900
	Negative	.000
Kolmogorov-Smirnov Z		2.012
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Grouping Variable: kelompok

Berdasarkan tabel 4.11, maka dapat dilihat bahwa skor Z untuk uji data adalah 0,900 dengan angka *probability Asymp.Sig (2 – tailed)* minat belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,001 atau probabilitas dibawah 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_o ditolak dan H_a diterima, dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu “Terdapat perbedaan dalam peningkatan minat belajar siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Layananan Bimbingan Kelompok serta pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement*”.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan penelitian adalah terdapat peningkatan minat belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, untuk lebih memahami

secara konseptual hasil penelitian, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian.

4.4.1. Gambaran Minat Belajar

Pada indikator minat belajar siswa, Peneliti menemukan pada kategori ketertarikan terdapat 10 siswa. Pada kategori perasaan senang 10 siswa menunjukkan perasaan senang. Pada kategori perhatian 10 siswa menunjukkan perhatian dalam belajar. Kemudian pada kategori keterlibatan 10 siswa menunjukkan keterlibatan. Dalam 10 siswa yang terlibat dalam bimbingan kelompok tersebut menunjukkan ketertarikan, perasaan senang, perhatian dan keterlibatan yang baik namun intensitas dinamika kelompok yang ada masih tergolong sedang hingga tinggi. Hal tersebut didapatkan pada kelompok kontrol berdasarkan penilaian langsung peneliti serta hasil *pretest* dan *posttest*.

Selanjutnya dalam kelompok eksperimen pada indikator minat belajar siswa, peneliti mendapatkan di kategori ketertarikan terdapat 10 siswa. Kemudian pada kategori perasaan senang didapatkan 10 siswa, pada kategori perhatian 10 siswa, dan pada kategori keterlibatan 10 siswa. Dalam 10 siswa yang terlibat dalam bimbingan kelompok tersebut menunjukkan ketertarikan, perasaan senang, perhatian dan keterlibatan yang sangat baik dikarenakan intensitas dinamika kelompok yang terjadi tergolong tinggi hingga sangat tinggi. Hal tersebut didapatkan pada kelompok eksperimen berdasarkan penilaian langsung peneliti serta hasil *pretest* dan *posttest* yang ada.

4.4.2. Perbedaan Minat Belajar pada Kelompok Eksperimen (*Pretest* dan *Posttest*)

Dilihat dari observasi awal dan pelaksanaan *pretest* yang dilakukan terlihat minat belajar siswa dikategorikan tinggi. Peneliti memberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* untuk meningkatkan dinamika kelompok yang terjadi pada saat dilakukannya layanan bimbingan kelompok. Dan setelah pelaksanaan layanan tersebut didapatkan hasil *posttest* yang meningkat dengan kategori sangat tinggi.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *reinforcement*, dimana siswa sangat antusias untuk mengeluarkan pendapat masing-masing dan membuat siswa lebih percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya tentang minat belajar serta beberapa pemberian teknik *reinforcement* oleh peneliti, seperti apresiasi pemberian reward, penguatan verbal dan penguatan non verbal yang mendorong siswa lebih aktif dalam meningkatkan minat belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *reinforcement* benar memberikan dampak yang baik bagi siswa, serta dapat memberikan pemahaman mereka tentang pentingnya minat terhadap pembelajaran.

4.4.3. Perbedaan Minat Belajar pada Kelompok Kontrol (*Pretest* dan *Posttest*)

Pada layanan ini kelompok kontrol hanya diberikan Layanan Bimbingan Kelompok saja, tanpa diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *reinforcement* yang berkaitan dengan minat belajar siswa sedang sehingga tidak

banyak melibatkan keaktifan siswa dalam mengembangkan wawasan dan pikiran. Sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok pada kelompok kontrol ini, terdapat perbedaan minat belajar siswa pada saat *pretest* dan *posttest*, namun perbedaan tersebut tidak cukup meningkat. Pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa untuk kelompok kontrol baik dilaksanakan, akan tetapi proses pelaksanaannya membuat peningkatan minat belajar siswa belum maksimal.

Hal ini diketahui saat pengamatan yang terlihat pada siswa yang diam dan mendengarkan saja tentang apa yang dijelaskan, siswa takut bertanya atau menjawab saat diberikan layanan. Disebabkan karena pemberian layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik *reinforcement* yang memberikan rasa percaya diri serta membangkitkan antusias mereka pada saat menjawab pertanyaan atau mengeluarkan pendapat mereka dengan adanya dorongan dari peneliti berupa reward, penguatan verbal dan penguatan non verbal. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik *reinforcement* efektif dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata skor kelompok kontrol yang awalnya berada pada kategori sedang menjadi tinggi, namun kurang maksimal.

4.4.4. Perbedaan Minat Belajar Siswa pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Hasil penelitian menunjukkan pada siswa kelompok kontrol yang diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik *reinforcement* dengan

kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *reinforcement* terdapat perubahan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan skor diatas dapat dilihat skor rata-rata antara *posttest* kelompok kontrol lebih rendah dari pada kelompok eksperimen. Walaupun jumlah tersebut tidak jauh berbeda. Namun, hal ini tentu terdapat perbedaan yang signifikan, yang mana Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* lebih efektif dari pada layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik *reinforcement*. Hal ini disebabkan adanya komponen-komponen dalam layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *reinforcement* yang menjadi keunggulan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Teknik *reinforcement* ini mendorong para siswa untuk mengeluarkan pendapat dan juga wawasan yang dimiliki juga adanya kesinambungan sesuai dengan penelitian untuk mengelola serta membantu siswa agar lebih percaya diri dan menjadi aktif menggunakan dorongan berupa reward, penguatan verbal dan penguatan non verbal. Pada perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik *reinforcement* mampu membantu siswa untuk mengoptimalkan serta dapat membantu adanya peningkatan minat belajar siswa dan siswa dapat lebih aktif serta semangat untuk mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok yang dilakukan. Sedangkan pada kelompok kontrol dimana hanya memberikan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik *reinforcement* berjalan seperti monoton, dimana para siswa hanya melihat saja

serta tidak turut aktif bertanya maupun merespon ketika peneliti menjelaskan materi yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, sebagai Guru BK atau Konselor seharusnya mampu untuk memberikan pelayanan dan konseling kreatif kepada siswa khususnya pada saat memberikan layanan bimbingan kelompok, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta keaktifan dan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan layanan yang diberikan. Jadi, data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan menggunakan teknik *reinforcement* lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Keefektifan ini dapat dilihat dari jumlah hasil keseluruhan analisis yang telah dilakukan, skor penyesuaian diri pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan sempurna jika sesuai dengan perencanaan dan telah memuhi syarat penelitian. Namun, dapat terjadi keterbatasan dalam penelitian, baik yang bersumber dari peneliti, subjek penelitian maupun lain sebagainya. Adapun keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengukur 1 kali *pretest* dan satu kali *posttest* sehingga rancangan eksperimen pada penelitian ini kurang menyakinkan dalam mengukur ketepatan variabel. Jadi, tidak bisa dipastikan keefektifan dilaksanakan diluar kelompok subjek penelitian ini, berhasil karena perlakuan atau karena faktor internal dan eksternal lainnya.

2. Peneliti hanya mampu melihat tingkat minat belajar siswa dan hanya memamparkan hasil *pretest* dan *posttest* subjek penelitian, tanpa adanya pendalaman pengamatan untuk melihat perubahan siswa secara mendalam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN 3 Medan mengenai minat belajar, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Sebelum dilaksanakannya Layanan Bimbingan Kelompok pada kelompok kontrol siswa sebagai responden dalam penelitian ini dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 59, namun setelah dilaksanakannya Layanan Bimbingan Kelompok adanya peningkatan terhadap minat belajar siswa dengan nilai rata-rata 74 dengan kategori tinggi.
2. Sebelum dilaksanakannya Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan teknik *reinforcement* pada kelompok eksperimen siswa sebagai responden dalam penelitian ini dikategorikan tinggi dengan nilai rata-rata 77, namun setelah dilaksanakannya Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik *reinforcement* terjadi peningkatan yang signifikan terhadap minat belajar siswa dengan nilai rata-rata 90 dengan kategori sangat tinggi.
3. Bahwa dari penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya bimbingan kelompok pada kelompok kontrol dan bimbingan kelompok menggunakan teknik *reinforcement* pada kelompok eksperimen. Dimana perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *reinforcement* dapat dilihat pada pengujian hipotesis menggunakan rumus

Wilcoxon Signed Rank Test dengan menggunakan SPSS versi 25. Dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *Wilcoxon Signed Rank Test* yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan probabilitas *Asymp. Sig. (2 tailed)* siswa pada kelompok kontrol sebesar 0,004 dan kelompok eksperimen sebesar 0,005 atau probabilitas dibawah alpha 0,05 dimana kelompok kontrol ($0,004 < 0,05$) dan kelompok eksperimen ($0,005 < 0,05$). Dan dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov Two Independent Sampels*. Dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai *Asymp Sig* kurang dari ($0,001 < 0,05$). Maka H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan mengenai hasil minat belajar pada kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *reinforcement*. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *reinforcement* efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X – 6 MAN 3 Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian yang telah dikemukakan, ada beberapa saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru

Bagi Guru disarankan untuk membuat suatu pembelajaran yang menarik antusias siswa agar pembelajaran tidak monoton dan berjalan dengan aktif.

2. Bagi Prodi

Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengembangkan suatu keterampilan mengajar bagi calon guru BK/Mahasiswa/I dalam melaksanakan layanan kegiatan kelompok pada siswa.

3. Bagi peneliti lainnya Penelitian ini dapat dikembangkan sebagai penelitian lanjutan terkait dengan masalah minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah. (2021) Tujuan dan Asas Konseling. Ormawa Universitas STEKOM.
- Ananda, R. (2023). Pentingnya Kesehatan Fisik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. Pustaka Medika.
- Ari Saputra, Y. W. (2020). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Reinforcement Positif Dan Self Management Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Magelang) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental research dalam penelitian pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497-5511.
- Arifin. (2021). Penerapan Reinforcement dalam Bimbingan Kelompok untuk Membangun Kepercayaan Diri. Akademia Press.
- Djaali. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Eriford, B. T. (2020). *40 Techniques Every Counselor Should Know*. (H.P. Soetipjo & S. M. Soetipjo, Trans). USA: Pearson Education.
- Fahmi, A., & Rahman, M. (2022). Pengaruh Persepsi Siswa terhadap Minat Belajar. *Insight Publishing*.
- Farida, S. (2021). Strategi Reinforcement Kontinu dalam Pembentukan Perilaku Baru. Mitra Ilmu.
- Fitria, & Widodo. (2023). Efektivitas *Reinforcement Intermiten* dalam Bimbingan Kelompok. Cendekia Press.
- Fitria, S. (2022). Dampak Interaksi Sosial terhadap Motivasi dan Minat Belajar Siswa. Gema Ilmu.

- Hakim, I. L. (2020). Implementasi Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Bandung (*Doctoral dissertation*, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Handayani, R. (2020). Minat Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Pustaka Edukasi.
- Hanifah, N., Fatimah, S., & Alawiyah, R. (2023). Efektivitas Konsistensi dalam Penguatan Positif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. Pustaka Edukasi.
- Hanifah, N., Fatimah, S., & Alawiyah, R. (2023). Evaluasi dan Penyesuaian Teknik *Reinforcement* untuk Peningkatan Motivasi Belajar. Cendekia Press.
- Hanifah, N., Fatimah, S., & Alawiyah, R. (2023). Pendekatan Personal dalam Bimbingan Kelompok: Menyesuaikan Teknik *Reinforcement* dengan Kebutuhan Individu. Akademia Press.
- Hartanti, J. (2022). Bimbingan kelompok.
- Haryono, T., & Yuliani, S. (2021). Dinamika Minat Belajar dalam Konteks Pendidikan. Akademia Press.
- Khasanah, U., & Nugraheni, E. A. (2022). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII Pada Materi Segiempat Berbantuan Aplikasi Geogebra di SMP Negeri 239 Jakarta. Jurnal Cendekia, 6(1), 181-190.
- Krisnawardhani, K. K. (2020). *Positive Reinforcement Techniques as a Media to Improve Social Interaction Capabilities in Adolescent with Hebefrenic Schizophrenia*: Teknik Penguatan Positif sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial pada Remaja dengan Skizofrenia Hebef. 8, 1–11.
- Lesmono, R. (2024, 19 Maret). Definisi Bimbingan Menurut Para Ahli. RedaSamudera.id.

- Lestari, D., & Putri, M. (2023). *Motivasi dan Minat Belajar: Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris*. Cendekia Press.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.
- Malm, B. (2020). *On the complexities of educating student teachers: Teacher educators' views on contemporary challenges to their profession*. *Journal of Education for Teaching*, 46(3).
- Masfuah, R., dkk. (2020). Psikologi Pendidikan: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa. *Edu Research*.
- Masrukhin, A. R., Uke, O. G., & Kamala, R. F. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Kelas Viii Di Sekolah Menengah Pertama Sultan Agung Kasiyan Timur Puger. *JEC: Journal of Educational Counseling*, 3(1), 1-12.
- Mawarni & Deslinda. (2024). Penguatan Positif dan Negatif dalam Bimbingan Kelompok. Mitra Cendekia.
- Mulawarman, T. (2020). Teknik *Reinforcement* dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Edukasi Press.
- Mulyani, & Rani. (2021). Pengaruh *Reinforcement* Positif dalam Bimbingan Kelompok. Pustaka Psikologi.
- Nurdin, F. (2021). Peran Keluarga dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak. Citra Pendidikan.
- Oktava, A. M., Redjeki, N. W., & Dewi, W. N. A. (2020). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Reinforcement* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batealit. *Emphaty Cons*, 1.
- Oktaviani, T. B. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas Dan Keprotokolan

Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Xi Otkp Smk Bina Warga Bandung
(Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 61-69.

Prasetyo, A. (2020). Minat dan Pengaruhnya terhadap Sikap serta Perilaku dalam Pembelajaran. Edukasi Press.

Priyono. (2020). Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik dalam Pendidikan. Penerbit Akademia.

Rimbawati, N. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Penerbit Widina.

Saleh, Abdul Rahman, and Muhib Abdul Wahab. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Sari, R. (2021). Strategi Guru Bk Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMP Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Setiawan, R. (2022). Penerapan Reinforcement Negatif dalam Perubahan Perilaku Kelompok. *Insight Education*.

Setiawan, R. (2022). Penerapan Reinforcement yang Proporsional dalam Bimbingan Kelompok. *Insight Publishing*.

Setiawan, R. (2022). Strategi Penguatan dalam Layanan Bimbingan: Waktu, Proporsi, dan Efektivitas. Mitra Ilmu.

Sugiyono, P.D. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV. Alfabeta

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta.

Suharto. (2020). Teknik *Reinforcement* dalam Bimbingan Kelompok: Meningkatkan Motivasi dan Kinerja. Pustaka Edukasi.

- Suprijono, A. (2021). Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik. Jakarta: Penerbit X.
- Syafii, H. (2020). *Reinforcement* Sosial dalam Dinamika Kelompok: Strategi Meningkatkan Keterlibatan. Akademika Publishing.
- Tuasikal, A. (2020). Teori dan Praktik Konseling dalam Pendidikan. Penerbit Akademia.
- Turner, J. (2020). *Purposive Sampling in Research: Definition and Applications*.
- Wahyuni. (2022). Peran *Reinforcement* dalam Mengatasi Masalah Sosial dan Emosional dalam Kelompok. Insight Publishing.
- Wibowo, A., & Prasetyo, B. (2024). Inovasi Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar. Mitra Ilmu.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MAN 3 MEDAN T.A 2024/2025

A. KELOMPOK EKSPERIMEN

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi - Sosial
C	Topik Layanan	Meningkatkan Minat Belajar
D	Fungsi Layanan	Pengentasan dan Pengembangan
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat menerapkan sikap dan kebiasaan yang benar dalam belajar hingga dapat meningkatkan minat belajar melalui bimbingan kelompok teknik <i>reinforcement</i>
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian minat belajar. 2. Peserta didik/konseli dapat memahami faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan minat belajar. 3. Peserta didik/konseli mampu memahami bagaimana cara meningkatkan minat belajar melalui bimbingan kelompok teknik <i>reinforcement</i>.
G	Sasaran Layanan	Kelompok Eksperimen
H	Materi Layanan	1. Pengertian Minat Belajar 2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar 3. Cara Meningkatkan Minat Belajar
I	Waktu	1 x Pertemuan = 2 JP (2 x 45 menit)
J	Sumber	• Zakaria, M. A. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. • Mesra, P., Kuntarto, E. & Chan, F. 2021. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. 7(3), 179. • Ananda, D.P., Afiati, E & Nurmala, M.D. 2022. Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa. Jurnal Fokus Konseling. 8(2), 42-43. • Dewi, S.A dan Lestari, T. 2021. Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif. 4(4), 760-761. • Sari, W.N., Murtono & Ismaya, E.A. 2021. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. Jurnal Inovasi Penelitian. 1(11), 2255-2257. • Rahmajati, D. A. R., & Dewi, K. K. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Kelas VII F di SMP Negeri 11 Surakarta. <i>INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA</i>, 13(1), 84-91.
K	Teknik	Diskusi, tanya jawab, <i>Reinforcement</i>
L	Media/Alat	1. Media a) Video tentang Minat Belajar b) Whatsapp 2. Alat a) Laptop b) Speaker

M Pelaksanaan	
Tahap	
Pembentukan	1. Konselor menyapa peserta satu per satu dengan menyebut nama mereka. 2. Konselor mengajak peserta melakukan kegiatan ice breaking ringan. 3. Peserta memperkenalkan diri secara antusias dan aktif dalam ice breaking. 4. Konselor menyampaikan tujuan, aturan, struktur kegiatan, serta pentingnya kerahasiaan dan rasa saling menghormati. 5. Peserta menyimak penjelasan, menyepakati kontrak kelompok, dan bertanya jika ada yang belum jelas. 6. Konselor memberikan reinforcement melalui: a. Pujian verbal seperti "Senang sekali kamu aktif dalam ice breaking!" b. Kontak mata, senyuman, dan anggukan sebagai penguatan nonverbal. c. Pujian atas keberanian dan kejujuran saat perkenalan. d. Ucapan terima kasih untuk peserta yang aktif bertanya.
Peralihan	1. Konselor menanyakan perasaan peserta terhadap kegiatan sejauh ini. 2. Konselor menegaskan kembali aturan dan etika dalam diskusi kelompok. 3. Konselor memberi kesempatan kepada semua anggota untuk berbicara. 4. Konselor mencontohkan cara mendengarkan aktif. 5. Peserta mulai membuka diri, mengungkapkan perasaan, menghormati pendapat berbeda, dan memberi umpan balik sopan. 6. Konselor memberikan reinforcement berupa: a. Penguatan selektif terhadap perilaku positif. b. Pujian atas keterbukaan dan kejujuran peserta. c. Apresiasi kelompok seperti tepuk tangan. d. Umpan balik positif atas sikap empatik dalam mendengarkan.
Kegiatan	1. Konselor menyampaikan fokus masalah atau topik utama yang akan dibahas. 2. Konselor memfasilitasi diskusi kelompok secara terarah dan terbuka. 3. Konselor menyediakan waktu untuk refleksi pribadi dan berbagi pengalaman. 4. Konselor mencatat poin penting dari diskusi dan memberi contoh penerapan nilai/norma. 5. Peserta aktif berdiskusi sesuai topik, berbagi pengalaman, mendengarkan, dan membangun solusi bersama. 6. Konselor memberikan reinforcement berupa: a. Pujian verbal spesifik: "Pendapatmu sangat mendalam dan relevan." b. Reward simbolik seperti bintang atau kartu apresiasi. c. Dorongan antar anggota untuk saling memberi pujian. d. Penguatan atas keberanian berbagi pengalaman pribadi. e. Pemberian tugas positif sebagai bentuk reinforcement.
Pengakhiran	1. Konselor menyimpulkan hasil diskusi dan perkembangan kelompok. 2. Konselor memberikan umpan balik positif secara individual dan kelompok. 3. Konselor menyampaikan harapan agar peserta menerapkan hasil

		kegiatan dalam kehidupan nyata. - Konselor memberi ruang bagi peserta untuk menyampaikan kesan dan pesan. - Kegiatan ditutup dengan refleksi atau afirmasi positif. - Peserta mengungkapkan perasaan, memberi kesan terhadap teman dan konselor, serta menyampaikan rencana penerapan hasil kegiatan. - Konselor memberikan reinforcement berupa: - Apresiasi verbal kolektif: "Saya bangga dengan proses kalian hari ini." - Sertifikat atau penghargaan simbolik. - Afirmasi positif: "Kalian luar biasa, terus semangat!" - Momen emosional seperti tepuk tangan bersama atau pelukan simbolis.
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Evaluasi yang dilakukan oleh Guru bimbingan konseling dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan kelompok berupa lembar observasi, meliputi: - Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan - Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya - Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK - Mengisi instrument evaluasi proses
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi yang dilakukan setelah melakukan kegiatan bimbingan kelompok), meliputi : - Mengajukan pertanyaan kepada anggota kelompok tentang pengalaman mengikuti bimbingan kelompok, dengan memberikan instrument kepuasan konseli. - Melakukan penilaian terhadap hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan instrument evaluasi - Mengamati perubahan sikap dan perilaku anggota kelompok terhadap narkoba. (lajipen) menggunakan observasi perilaku .
O	Tindak Lanjut	Jika layanan berhasil atau belum berhasil, selanjutnya meurumuskan bersama anggota kelompok untuk kegiatan layanan berikutnya.

B. KELOMPOK KONTROL

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi – Sosial
C	Topik Layanan	Minat Belajar dan Cara Meningkatkan
D	Fungsi Layanan	Pengentasan dan Pengembangan
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat menerapkan sikap dan kebiasaan yang benar dalam belajar hingga dapat meningkatkan minat belajar melalui bimbingan kelompok
F	Tujuan Khusus	- Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian minat belajar - Peserta didik/konseli dapat memahami faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan minat belajar - Peserta didik/konseli mampu memahami bagaimana cara meningkatkan minat belajar melalui bimbingan kelompok

G	Sasaran Layanan	Kelompok kontrol
H	Materi Layanan	1. Pengertian Minat Belajar 2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar 3. Cara Meningkatkan Minat Belajar
I	Waktu	1 x pertemuan = 2JP (2 x 45 menit)
J	Sumber	• Zakaria, M. A. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. • Mesra, P., Kuntarto, E. & Chan, F. 2021. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. 7(3), 179. • Ananda, D.P., Afiati, E & Nurmala, M.D. 2022. Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa. Jurnal Fokus Konseling. 8(2), 42-43. • Dewi, S.A dan Lestari, T. 2021. Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif. 4(4), 760-761. • Sari, W.N., Murtono & Ismaya, E.A. 2021. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. Jurnal Inovasi Penelitian. 1(11), 2255-2257. • Rahmajati, D. A. R., & Dewi, K. K. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Kelas VII F di SMP Negeri 11 Surakarta. <i>INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA</i>, 13(1), 84-91.
K	Teknik	Diskusi, tanya jawab
L	Media/Alat	1. Media a) Video tentang Minat Belajar b) Whatsapp 2. Alat a) Laptop b) Speaker
M	Pelaksanaan	
	Tahap Pembentukan	1) Pimpinan kelompok membuka pertemuan dengan mengucapkan salam 2) Menanyakan kabar anggota kelompok 3) Pimpinan kelompok membina hubungan baik dengan anggota kelompok, menyapa anggota kelompok dengan kalimat yang membangkitkan semangat. 4) Pimpinan kelompok meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa 5) Pimpinan kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok 6) Pimpinan kelompok menjelaskan tujuan bimbingan kelompok 7) Pemimpin kelompok menjelaskan proses pelaksanaan bimbingan kelompok bahwa ada PK dan anggota kelompok 8) Pemimpin kelompok menjelaskan asas-asas dalam Bimbingan Kelompok, yakni: asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan dan asas kenormatifan tugas dan tanggung jawab anggota kelompok. 9) Kontrak layanan (kesepakatan layanan), kegiatan bimbingan kelompok dilakukan selama 90 menit, semoga waktu tersebut dapat berjalan maksimal. 10) Pimpinan kelompok memotivasi untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka. 11) Ice breaking (rangkainan nama : perkenalan siswa dengan menyebutkan nama dan hobi)

		12) Pimpinan kelompok menjelaskan topik tugas bimbingan kelompok adalah Minat belajar dan cara meningkatkannya
	Tahap Peralihan	1) Pimpinan kelompok menjelaskan kembali tujuan dan kesepakatan bersama. 2) Menjelaskan aturan kelompok dan mendorong anggota untuk berperan penuh dalam kegiatan kelompok. 3) Pimpinan kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok 4) Mengenali suasana anggota secara keseluruhan. 5) Sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut.
	Tahap Kegiatan	1) Pimpinan kelompok mengungkapkan topik yang akan di bahas yakni Minat Belajar, melemparkan pertanyaan pemantik "menurut kalian apa itu Minat Belajar?". 2) Pimpinan kelompok Memperlihatkan tayangan video 3) Menelaah dan merefleksi video yang ditayangkan. 4) Menetapkan topik yang akan dibahas yaitu meningkatkan minat belajar pada siswa. 5) Diskusi dengan anggota kelompok membahas topik yang telah ditetapkan. 6) Guru BK memberikan eksplorasi 7) Memotivasi tiap anggota untuk terlibat aktif saling mengemukakan pendapat dan saling menanggapi (diskusi). 8) Memotivasi lebih kuat agar anggota untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka. 9) Kegiatan selingan yang bersifat menyenangkan : ice breaking 10) Pimpinan kelompok menjelaskan kembali hasil yang telah dicapai dalam bimbingan kelompok dan merencanakan apa yang akan dilakukan setelah mengikuti bimbingan kelompok (menjadi anak yang dapat menerapkan sikap dan kebiasaan yang benar dalam belajar hingga dapat meningkatkan minat belajar)
	Tahap Pengakhiran	1) Pimpinan Kelompok dan anggota Kelompok menyimpulkan hasil bimbingan kelompok 2) Pimpinan kelompok memberikan penguatan pada aspek-aspek utama layanan bimbingan kelompok 3) Pimpinan kelompok meminta setiap anggota untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan. 4) Pimpinan kelompok meminta anggota kelompok merencanakan kegiatan tindak lanjut. 5) Pimpinan kelompok memberikan instrumen kepuasan anggota kelompok berupa G-Form via WAG 6) Pimpinan kelompok memberikan instrumen evaluasi hasil berupa G-Form via WAG 7) Pimpinan kelompok mengucapkan terima kasih atas partisipasi anggota kelompok. 8) Pimpinan kelompok mengakhiri dengan do'a dan ditutup dengan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Evaluasi yang dilakukan oleh Guru bimbingan konseling dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan kelompok berupa lembar observasi, meliputi: 1) Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 2) Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya

		3) Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK 4) Mengisi instrument evaluasi proses
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi yang dilakukan setelah melakukan kegiatan bimbingan kelompok), meliputi : 1) Mengajukan pertanyaan kepada anggota kelompok tentang pengalaman mengikuti bimbingan kelompok, dengan memberikan instrument kepuasan konseli. 2) Melakukan penilaian terhadap hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan instrument evaluasi 3) Mengamati perubahan sikap dan perilaku anggota kelompok terhadap narkoba. (laijapen) menggunakan observasi perilaku .
O	Tindak Lanjut	Jika layanan berhasil atau belum berhasil, selanjutnya merumuskan bersama anggota kelompok untuk kegiatan layanan berikutnya.

Lampiran :

1. Materi Layanan
2. Media Layanan BK
3. Evaluasi Proses : <https://forms.gle/rfHP8M7BNEqivP3R9>
4. Evaluasi hasil : <https://forms.gle/AgZKyxiU7jTEGQtn7>
5. Instrumen Kepuasan Peserta Didik : <https://forms.gle/AHwQpbjmmR8TU4oK7>

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hasanudin Hasibuan, S.Pd., M.Si.

Guru BK


Sri Widya Astuti, S.Pdi

Lampiran 1. Materi Layanan

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR

A. Pengetian Minat Belajar

Menurut Zakaria (2022) Minat belajar siswa terhadap pembelajaran luring (tatap muka) menunjukkan respon yang baik karena tidak adanya batas dan jarak saat proses belajar. Namun, terdapat dampak negatif berupa rasa malas siswa, kurang pahamnya siswa terhadap materi, dan masih banyak siswa yang bermain HP. Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampilkan diri dalam beberapa gejala. Seperti : gairah, semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (warga belajar) terhadap proses belajar yang dijalannya dan kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses yang ada.

Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan atau kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi. Minat juga dapat menjadi kekuatan motivasi. Seseorang selalu dipengaruhi macam dan intensitas minatnya. Seseorang akan cenderung untuk mengulang-ulang tindakan-tindakan yang didasari oleh minat dan minat dapat bertahan selama hidupnya.

Dengan demikian minat belajar merupakan faktor yang sangatlah penting dalam keberhasilan belajar siswa. Disamping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Namun dalam praktiknya tidak sedikit guru yang menemukan kendala dalam mengajar dikelas karena kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan , jika hal ini terjadi, maka proses belajar mengajar pun akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu. Minat belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar:

A. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang ini bersumber dari guru, orang tua, dan lingkungan pertemanan.

1. Faktor yang Berasal dari Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, rata-rata siswa menjawab lebih senang melakukan kegiatan pembelajaran apabila mendapatkan guru yang ramah, baik, menyenangkan, serta guru yang mampu untuk menerapkan metode dan media pembelajaran yang beragam. Menurut Ismaya, dkk (2021), guru merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan bahkan saat proses kegiatan belajar sedang berlangsung. Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

a) Pendekatan dan Komunikasi Guru Terhadap

Peserta Didik Dalam proses belajar mengajar, guru harus pandai untuk menggunakan pendekatan kepada siswa. Pendekatan ini berperan penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Jika suasana belajar dapat tercipta secara nyaman maka akan meningkatkan minat belajar siswa karena mereka merasa senang dalam mengikuti kegiatan belajar ini.

b) Metode Pembelajaran yang Diterapkan Guru

Saat ini tentu sangat mudah bagi seorang guru untuk mencari beberapa referensi metode pembelajaran yang menarik untuk siswa. Penggunaan metode pembelajaran tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sebagai guru, sebisa mungkin untuk menerapkan berbagai metode belajar yang beraneka ragam dan tidak hanya melakukan metode ceramah setiap harinya karena dapat membuat siswa merasa cepat bosan dan mengantuk sehingga dapat mempengaruhi minat belajarnya. Metode pembelajaran yang efektif memberikan dampak positif yang lebih signifikan terhadap minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika guru mengajar dengan cara yang membosankan maka akan membuat minat dan antusiasme siswa untuk melakukan kegiatan belajar akan menurun, namun jika guru mampu menerapkan metode yang sesuai dan menyenangkan maka siswa akan tertarik sehingga ia menaruh minat yang besar terhadap pelajaran tersebut (Dewi dan Lestari, 2021).

c) Penggunaan Media Belajar

Dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran, siswa akan lebih terangsang untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, inovatif, kreatif dan juga menyenangkan. Media pembelajaran yang disediakan oleh guru dapat meningkatkan minat belajar siswa karena siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat berpengaruh terhadap psikologis peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan proses

pembelajaran yang efektif karena memudahkan penyampaian pesan dalam materi yang sedang dijelaskan.

2. Faktor yang Berasal dari Lingkungan

Keluarga dan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan, lingkungan keluarga dan orang tua juga berperan dan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Kebanyakan orang tua kurang memberi perhatian, dukungan dan semangat untuk anaknya yang ingin belajar. Kondisi sosial ekonomi, hubungan anak dengan orang tua, suasana rumah, serta tingkat pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

a) Dukungan dan Perhatian dari Orang Tua

Dukungan orang tua dapat diartikan sebagai suatu pemberian dorongan yang telah diberikan oleh orang tua terhadap anaknya baik secara verbal maupun non verbal yang berpengaruh terhadap psikologisnya sehingga dapat membuat anak merasa senang, diperhatikan, lebih terarah dan merasa dicintai dan diperhatikan oleh orang sekitarnya. Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar siswa anak berperan dapat menjadi penyemangat bagi anak agar anak memiliki semangat belajar yang tinggi untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik (Ananda,dkk 2022).

b) Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua

Setiap anak pasti membutuhkan fasilitas penunjang untuk aktivitas belajarnya. keadaan ekonomi keluarga berhubungan erat terhadap minat belajar anak karena selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, dalam proses belajar siswa juga membutuhkan fasilitas penunjang seperti buku, meja, alat tulis, dan lain-lain. Kondisi sosial ekonomi keluarga yang rendah dapat mengurangi minat belajar siswa karena fasilitas mereka yang tidak terpenuhi akibat tanggungan beban mereka yang banyak sehingga keuangannya hanya cukup untuk memenuhi tanggungan kebutuhan makanan dan tempat tinggal.

c) Hubungan Anak bersama Orang Tua dan

Kondisi Suasana Rumah

Hubungan anak dengan orang tua yang baik akan bersifat merangsang sehingga dapat membimbing anak mencapai prestasi belajar yang baik. Hubungan keluarga khususnya anak dengan orang tua yang kurang baik dapat membuat anak tidak nyaman dengan suasana rumah sehingga mereka tidak suka berada dirumah yang tentu sudah pasti mempengaruhi minat belajar siswa, begitu juga sebaliknya. Lingkungan keluarga yang mendukung anak untuk belajar dapat memperlancar anak dalam melakukan aktivitas belajar (Wati , dkk 2021).

d) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Salah satu factor yang berpengaruh terhadap perhatian orang tua kepada aktivitas belajar anak adalah Tingkat pendidikan orang tua. Bagi orang tua yang berpendidikan formal tinggi maka dapat membantu kesulitan belajar yang dialami oleh sang anak sehingga anak lebih mudah memahami materi yang belum dipahaminya.

3. Faktor yang Berasal dari Lingkungan

Pertemanan.

Lingkungan pertemanan memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam mempengaruhi minat belajar siswa. teman sebaya dapat memberikan pengaruh kepada siswa, namun pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh yang positif juga pengaruh negatif. Pengaruh positif misalnya ketika teman sebaya mereka rajin belajar, maka mereka akan terbawa dan menjadi siswa yang rajin belajar juga. Mereka bisa mengadakan kegiatan belajar bersama sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan contoh pengaruh negatif yaitu ketika teman sebaya mereka kecanduan bermain gadget dan malas mengerjakan tugas sehingga mereka terbawa malas dan ikut bermain gadget sehingga melupakan kewajiban mereka sebagai siswa untuk belajar.

B. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang memiliki rasa ingin tahu dan motivasi yang besar untuk mencapai prestasi belajar tanpa paksaan siapapun (Mesra, dkk 2021). Seseorang yang memiliki cita-cita akan mempengaruhi minat belajarnya karena akan tertanam semangat dan minat belajar yang tinggi karena mereka paham bahwa cita-cita harus diperjuangkan dan dikejar untuk mencapainya. Faktor ini berperan penting karena murni berasal dari diri sendiri sehingga memiliki jangka waktu yang panjang.

Faktor internal yang berasal dari diri sendiri ini mempengaruhi minat belajar siswa terhadap keaktifan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Salah satu contoh faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu persepsi siswa, siswa yang memiliki persepsi baik terhadap materi pembelajaran cenderung memiliki rasa keinginan tahu yang tinggi dan akan mempengaruhi minat belajarnya terhadap materi tersebut.

C. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat anak agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)

Penelitian oleh Rahmajati dan Dewi (2024) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat belajar siswa. Melalui metode ini, siswa diajak mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. Pemberian Penguatan (Reinforcement)

Studi oleh Sari dan Wulandari (2023) menekankan pentingnya pemberian penguatan dalam meningkatkan semangat belajar siswa sekolah dasar. Penguatan positif, seperti pujian atau penghargaan, dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar.

3. Metode Pembelajaran Berbasis Game

Penelitian oleh Pratama dan Setiawan (2023) mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran berbasis game dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi game edukatif sebagai alat pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam proses belajar.

4. Motivasi Belajar

Artikel oleh Sari (2021) membahas pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi yang tinggi berperan penting dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

5. Strategi Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

Lestari (2021) meneliti strategi mahasiswa dalam meningkatkan minat belajar, self-efficacy, dan self-regulated learning pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar yang tepat dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa.

Sumber-sumber di atas memberikan berbagai perspektif dan metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar pada siswa dan mahasiswa.

Lampiran 2. Media Layanan BK

1. <https://youtu.be/0Nh61ktP90c?si=cO31M8mI-1I3XInj>
2. <https://youtu.be/HpgOO46OZ-Q?si=Bn1yd7dNeQhb2S28>
3. https://youtu.be/3saripGkJPu?si=m3btUOb4vU6Z8i_P

Lampiran 2 Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identifikasi anda pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah pertanyaan-pertanyaan dalam angket dibawah ini secara teliti dan cermat.
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.
4. Jawablah pertanyaan-pertanyaan sesuai kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yang diambil dari data yang benar.
5. Periksa nomor pernyataan jangan sampai ada yang terlewatkan.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa senang saat pelajaran dimulai.					
2.	Saya menikmati setiap kegiatan belajar di kelas.					
3.	Saya antusias mengikuti pelajaran setiap hari.					
4.	Saya merasa tidak terpaksa saat belajar.					
5.	Saya merasa puas setelah menyelesaikan tugas sekolah.					
6.	Saya senang bila guru memberikan tantangan dalam belajar.					
7.	Saya tetap bersemangat walau pelajarannya sulit.					
8.	Saya merasa waktu belajar di kelas berlalu cepat karena menyenangkan.					
9.	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik.					
10.	Saya jarang melamun saat pelajaran berlangsung.					

11.	Saya selalu mencatat hal penting yang disampaikan guru.					
12.	Saya fokus saat mengerjakan tugas di kelas.					
13.	Saya mengikuti instruksi guru dengan teliti.					
14.	Saya memperhatikan tampilan visual saat guru menjelaskan materi.					
15.	Saya tetap fokus walau teman di sebelah saya bicara.					
16.	Saya mudah memahami pelajaran karena saya menyimak penjelasan guru					
17.	Saya penasaran dengan materi yang sedang dipelajari.					
18.	Saya sering mencari tahu lebih banyak tentang pelajaran di internet.					
19.	Saya bertanya jika ada bagian materi yang belum saya pahami.					
20.	Saya merasa topik pelajaran sangat menarik.					
Jumlah Skor						
Rata-Rata Skor						

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Minat Belajar

Hasil Uji Validitas Minat Belajar

No	r_{hitung}	r_{tabel} (5% $N = 10$)	Keterangan
1	0,171	0,632	Tidak Valid
2	-0,099	0,632	Tidak Valid
3	0,478	0,632	Tidak Valid
4	0,900	0,632	Valid
5	0,814	0,632	Valid
6	0,068	0,632	Tidak Valid
7	0,420	0,632	Tidak Valid
8	0,849	0,632	Valid
9	0,121	0,632	Tidak Valid
10	0,807	0,632	Valid
11	0,827	0,632	Valid
12	0,203	0,632	Tidak Valid
13	0,155	0,632	Tidak Valid
14	0,538	0,632	Tidak Valid
15	0,857	0,632	Valid
16	0,881	0,632	Valid
17	0,846	0,632	Valid
18	0,050	0,632	Tidak Valid
19	0,026	0,632	Tidak Valid
20	0,837	0,632	Valid
21	-0,079	0,632	Tidak Valid
22	0,866	0,632	Valid
23	0,343	0,632	Tidak Valid
24	0,145	0,632	Tidak Valid
25	0,865	0,632	Valid
26	0,142	0,632	Tidak Valid
27	0,197	0,632	Tidak Valid
28	0,827	0,632	Valid
29	-0,347	0,632	Tidak Valid
30	0,875	0,632	Valid
31	0,793	0,632	Valid
32	0,015	0,632	Tidak Valid
33	0,297	0,632	Tidak Valid
34	0,860	0,632	Valid
35	-0,009	0,632	Tidak Valid
36	0,803	0,632	Valid

37	0,811	0,632	Valid
38	0,854	0,632	Valid
39	0,827	0,632	Valid
40	0,880	0,632	Valid

Hasil Uji Validitas Minat Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.991	20

Lampiran 4 Dokumentasi

Dokumentasi









Lampiran 5 Form K-1



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K – 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : M. Fikri Arif Syahputra
NPM : 2102080004
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK= 3,66

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
2/20/2024 12	Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Minat Belajar Kelas X Man 3 Medan Tahun Ajaran 2024/2025	
	Efektivitas Teknik Assertive Training Melalui Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Man 3 Medan Tahun Ajaran 2024/2025	
	Efektivitas Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Pengkondisian Operan Untuk Mengatasi Perilaku Maladjustment Siswakelas X Man 3 Medan Tahun Ajaran 2024/2025	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, Desember 2024
Hormat Pemohon,

M. Fikri Arif Syahputra

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 6 Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : M. Fikri Arif Syahputra
 NPM : 2102080004
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Man 3 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd. *24/20/2024*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Desember 2024
 Hormat Pemohon,

M. Fikri Arif Syahputra

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
 - Untuk Dekan / Fakultas
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 7 Form K-3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 511/II.3-AU/UMSU-02/ F/2025
 Lamp : ---
 Hal : Pengesahan Proyek Proposal
 Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : M. Fikri Arif Syahputra
 N P M : 2102080004
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik
 Reinforcement Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X
 MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Pembimbing : M. Fauzi Hasibuan.,S.Pd.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis
 proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **18 Februari 2026**

Medan, 19 Sya'ban 1446 H
 18 Februari 2025 M

Wassalam

 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Dekan
 Dra. Hj. S. Vitasuyurnita, M.Pd
 NIP. 0004066201

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing Materi dan Teknis
4. Pembimbing Riset
5. Mahasiswa yang bersangkutan :

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Lampiran 8 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nama Mahasiswa : M. Fikri Arif Syahputra
 NPM : 2102080004
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
27 Januari 2025	Pengusunan BAB I Latar belakang	7
6 Januari 2025	Revisi BAB I Latar belakang	7
15 Januari 2025	Pengusunan Identifikasi Masalah	7
20 Januari 2025	Revisi Identifikasi Masalah	7
31 Januari 2025	Revisi BAB II Kerangka Teoritis	7
4 Februari 2025	Revisi BAB III Metode Penelitian	7
19 Februari 2025	Acc Proposal Penelitian	7

Medan, Februari 2025

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 9 Surat Permohonan

SURAT PERMOHONAN

Medan, Februari 2025

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : M. Fikri Arif Syahputra
NPM : 2102080004
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik
Reinforcement Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X
MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3 masing-masing satu lembar

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,

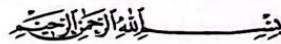


M. Fikri Arif Syahputra

Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, Tanggal 27 Februari 2025 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : M. Fikri Arif Syahputra
 N.P.M : 2102080004
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

No.	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	1. Pada Penjelasan observasi di sekolah tujuan buat lebih lengkap 2. Merupakan manfaat penerapan
Bab II	1. indikator minat belajar
Bab III	1. Pendekatan penerapan 2. Pengukuran dalam pengujian hipotesis
Lainnya	
Kesimpulan	☐ Disetujui ☐ Ditolak ☐ Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan S.Pd., M.Pd.

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi

Lampiran 11 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : M. Fikri Arif Syahputra
 N.P.M : 2102080004
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

Pada hari Kamis, Tanggal 27 Februari 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2025

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas



Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi

Dosen Pembimbing



M. Fauzi Hasibuan S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 12 Surat Keterangan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : M. Fikri Arif Syahputra
N.P.M : 2102080004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik
Reinforcement untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas
X MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, Tanggal 27 Februari 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2025
Diketahui oleh,
Ketua Prodi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 13 Surat Permohonan Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 1051/II.3-AU/UMSU-02/F/2025 Medan, 15 Dzulqaidah 1446 H
 Lamp : --- 16 Mei 2025 M
 Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/ Ibu Kepala
 MAN 3 Medan
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

- Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah ini. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : M. Fikri Arif Syahputra
 NPM : 2102080004
 Jurusan : Bimbingan & Konseling
 Judul Skripsi : Efektivitas layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Aamin.



****Pertinggal****



Lampiran 14 Surat Balasan Sekolah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3**

Jalan Pertahanan No. 99 Kel. Timbang Deli Kec. Medan Amplas Kode Pos 20361 Telp. 061 7879581
Pos-el : man3medan@yahoo.com Laman : www.man3medan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-~~503~~/Ma.02.18/PP.00.6/05/2025

Berdasarkan Surat dari Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian & Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor 1051/II.3-AU/UMSU-02/F/2025 pada tanggal 16 Mei 2025 Perihal Izin Riset, maka dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan menerangkan bahwa :

Nama : M. Fikri Anif Syahputra
NIM : 2102080004
Program Studi : S-1 Bimbingan & Konseling

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian Lapangan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan pada tanggal 23 Mei s/d 24 Mei 2025, dengan Judul **Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN Medan Tahun Ajaran 2024/2025.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Mei 2025



Nasruddin Hasibuan

Lampiran 15 Surat Pernyataan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : M. Fikri Arif Syahputra
 N.P.M : 2102080004
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik
Reinforcement untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas
 X MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2025
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,

M. Fikri Arif Syahputra

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 16 Daftar Riwayat hidup

Daftar Riwayat Hidup



A. Data Pribadi

Nama : M Fikri Arif Syahputra
 NPM : 2102080004
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 28 Agustus 2003
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Status : Belum Menikah
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Dusun XX/Dewi Sinto
 Anak ke : 3 dari 4 bersaudara
 Nama Orang Tua
 Ayah : Dasril M S.Pd
 Ibu : Dra. Siti Nuriawati

B. Pendidikan

1. SD Negeri 104209
2. SMP Negeri 11 Medan
3. SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Tahun 2021-2025

Lampiran 17 Hasil Turnitin

FILE M_FIKRI_ARIF_SYAHPUTRA[1].docx			
ORIGINALITY REPORT			
15%	14%	4%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.umsu.ac.id Internet Source	5%	
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%	
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%	
4	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1%	
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%	
6	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%	
7	www.seminar.uad.ac.id Internet Source	<1%	
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%	
9	eprints3.upgris.ac.id Internet Source	<1%	
10	repository.unwira.ac.id Internet Source	<1%	
11	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1%	
12	whiendul.blogspot.com		